TERAPI BACAAN AYAT AL-QURAN SEBABAI OBAT UTAMA BAGI ORANG YANG SAKIT

(Study Living Quran di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

Oleh:

SYAIFUL FUAD

NIM: E03213086

PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul '' **TERAPI BACAAN AYAT AL-QURAN SEBABAI OBAT UTAMA BAGI ORANG YANG SAKIT''(Study Living Quran di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)** yang ditulis oleh Syaiful Fuad ini telah disetujui dan diujikan

Surabaya, 30 Desember 2019
Pembimbing I

Dr. Hj. Musyarrofah, MHI
NIP. 196207051993031003

Pembimbing II

Atho' Illah Umar, MA
NIP. 197909142009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul '' **TERAPI BACAAN AYAT AL-QURAN SEBABAI OBAT UTAMA BAGI ORANG YANG SAKIT'' (Study Living Quran di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)**

yang ditulis oleh Syaiful Fuad ini telah diuji di depan

Tim Penguji pada tanggal 30 Desember 2019

Tim Penguji Skripsi

1.	Dr. Hj. Musyarrofah, MHI.	(Ketua)	:.....
2.	Purwanto, MHI	(Sekretaris)	:.....
3.	Drs. H. M. Syarief, M.H	(Penguji I)	:.....
4.	H. Budi Ichwayudi, M. Fil.I	(Penguji II)	:.....

Surabaya, 30 Desember 2019
Dekan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP:196409181992031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Syaiful Fuad

NIM : E03213086

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

Materai 6000

SYAIFUL FUAD

NIM :E03213086

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syaiful Fuad
NIM : E03213086
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : syaif.fuad@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Terapi Bacaan Ayat Alquran sebagai Obat yang Utama Bagi Orang yang Sakit (studi Llivng Quran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
54593AEF785075120
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Syaiful Fuad)

ABSTRAK

Syaiful Fuad, 2019, Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebabai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit (Study Living Quran Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)**.** Skripsi Prodi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Penggunaan Bacaan ayat Alquran sebagai terapi yang utama bagi Orang yang sakit? 2) Bagaimana Reaksi Bacaan ayat Alquran dalam pengobatan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo?

Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah Mempublikasikan pemahaman dan tata cara terapi menggunakan bacaan ayat Alquran terhadap masyarakat, sebagai terapi untuk diri sendiri maupun menerapi orang lain, serta mengenalkan kepada masyarakata bahwa Alquran adalah obat utama dan pertama yang diajarkan Nabi kita dikala kita sedang sakit, bukan sebagai solusi ke-dua dan alternatif setalah berobat ke Dokter dan Rumah Sakit.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field ressearch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi data didalamnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo adalah satu-satunya Jam'iyyah ruqyah yang dengan lantang menyerukan berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama', bahkan pada tahun 2019 sudah diresmikan oleh PBNU Pusat Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayap kanan nya dibidang dakwah NU. Mempunyai visi dan misi ''Terlaksananya Dakwah Al Qur'an Bir Ruqyah yang Rahmatan lil 'Alamin'' dengan mensyiarkan agama islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan terapi Alquran atau Ruqyah mandiri dan massal dengan metode yang sudah diajarkan serta mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Serta menjadikan Alquran sebagai terapi pertama dan utama bagi mahkluk yang sakit, apapun sakitnya Alquran solusinya.

Kata kunci : Alquran sebagai Obat Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

MOTTO vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI xii

ABSTRAK xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Telaah Pustaka 10

F. Kerangka Teori 11

G. Metode Penelitian 14

H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : TERAPI BACAAN AYAT ALQURAN

A. Pembahasan tentang Teori Alquran 19

1. Pengertian Terapi 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Alquran 20

3. Fungsi Alquran 21

4. Sejarah Turunya Alquran 25

5. Keistimewaan Alquran bagi kehidupan 28

B. Alquran Sebagai Obat Utama Bagi Orang yang Sakit.....31

C. Sejarah Terapi Alquran 34

D. Alquran dan Living Quran 40

BAB III : GAMBARAN UMUM JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA CABANG SIDOARJO

A. Deskripsi Lokasi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo.....43

1. Letak Sosio-Geografis Kabupaten Sidoarjo 43

2. Aspek Pendidikan Kabupaten Sidoarjo 45

3. Kecamatan Waru 46

B. Profil Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo.....49

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo 48

2. Visi dan Misi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo.....51

3. SK Kepengurusan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo 52

BAB IV : ANALISIS PENGGUNAAN BACAAN AL QURAN SEBAGAI PENGOBATAN DI JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA CABANG SIDOARJO

A. Deskripsi Pengobatan 56

1. Pengobatan Menurut Islam 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kaidah kaidah dalam berobat dalam Islam 58

3. Asal-Usul Penyakit pada diri Manusia 64

4. Ayat-ayat untukTerapi Pengobatan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo 67

B. Praktik Terapi Bacaan Alquran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo 72

1. Pra Terapi 72

2. Prosesi Terapi 75

3. Reaksi Terapi.....80

C. Analisis Metode Terapi Alquran.....82

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 8

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayat-ayat Alquran merupakan kalimat suci yang diberikan oleh Allah kepada makhluknya hal tersebut dalam ilmu Alquran disebut wahyu. Menurut beberapa pakar wahyu diartikan dari kata masdar ia menunjukkan dua pengertian yaitu tersembunyi dan cepat. Dalam kamus Lisan Al-Arab yang dikutib oleh Nasr Hamid A.Zaid disebutkan wahyu menurut bahasa adalah memberikan berita secara rahasia.[1] Dijelaskan juga bahwa proses penyampaian wahyu Allah kepada Rasul Muhammad melalui malaikat Jibril dilakukan secara rahasia dan disini ada kesepakatan antara pengirim dan penerima, meskipun ada pihak yang mengetahui tanda turunya wahyu namun pihak ketiga tidak mengetahui isi wahyu apa yang disampaikan .

Menurut penjelasan di atas bahwa wahyu yang disampaikan Allah kepada manusia maupun kepada makhluk lainya tidak sembarangan, bahkan mengandung rahasia dan banyak fadhilah karena wahyu sangat terjaga nilai subtansinya. Bahkan sampai sekarang sudah dalam bentuk mushaf dinamai Alquran dalam hal ini terdapat beberapa tahap dalam penulisanya dari hurufnya saja tanpa harakat, kemudian beberapa waktu kemudian diberi harakat dan sampai sekarang ini bahkan ada alih bahasa atau terjemahan. Hal ini dalam untuk mempermudah memahami dan menghayati kandungan dari ayat suci Alquran tersebut.

[1] Nasr Hamid Abu Zaid. *Tekstualitas Al-Quran kritik terhadap Al-Qur'an.* Terj. Khoiron Nahdliyin, (Yogyakarta: LKIS, 2003), hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Az-Zarqani menyampaikan wahyu yaitu Allah mengajarkan kepada hambanya yang untuk menyampaikan berita dan memperlihatkan kepada hambanya dengan jalan rahasia dan samar.[2] Menurut penulis yang disebut rahasia dalam ayat Alquran yaitu ada kandungan bahkan banyak kandungan antara lain tenteng hukum, perniagaan, kisah-kisah, penciptaan alam raya, hal Ghaib, pengobatan, dan hikmah dalam ayat-ayat Alquran, hal ini sudah dinyatakan dalam Alquran

وَإِنَّهُۥ فِىٓ أُمِّ ٱلْكِتَٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِىٌّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al kitab di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi dan Amat banyak mengandung hikmah.[3]

Ayat Alquran memang bernilai tinggi dengan itu bahkan orang yang berhadas tidak boleh menyentuh mushaf, ada yang menyebutkan bahwa malaikat mempercayai semua suhuf (kitab-kitab suci) antara lain Alquran di alam atas, maka penduduk bumi lebih utama lagi untuk menghormatinya.[4] Mengingat Alquran diturunkan kepada mereka dan Khitabnya ditujukan kepada mereka, maka mereka lebih berhak untuk menerimanya dengan penuh kehormatan dan kemuliaan serta tunduk patuh kepada ajaranya, menerima dan mengamalkan sebagai pedoman hidup.

Alquran sebagai pedoman hidup manusia khususnya umat islam, karena itu isi pokok-pokok ajaran sangat berguna untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Adapun kandungan dalam Alquran memang banyak sekali, penulis cantumkan ayat seperti yang terdapat dalam surah Al-Fatiha

---

[2] Tim Penyusun MKD. *Studi Al-Quran.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 9 .
[3] Quran Surat Az-Zukhruf: 4
[4] Ibn Kathir. *Tafsir ibn Kathir*. Surat Az-zukruf: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥

Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan[5]

Berdasarkan ayat di atas semua makluk yang ada di langit maupun di bumi, yang nampak maupun yang ghaib, pada hakikatnya semua beribadah hanya kepada tuhan yang maha Esa yaitu Allah SWT. Hal ini seakan akan makhluknya yang membutuhkan dan ini adalah rasa berterima kasih makhluknya terutama manusia sebagai cinta dan bersyukur kepada tuhanya maka mereka beribadah hanya kepada Allah SWT.

Tidak ada satupun yang diminta pertolonganya kecuali pertolongan Allah SWT. Semua jenis apapun makhluk atau ciptaan Allah pasti membutuhkan pertolongan karena semua jenis apapun mempunyai kelebihan dan kekurangan dari sini manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong sesama manusia bahkan kepada hewan juga dan kepada makluk lainya yang membutuhkan. Sejatinya manusia diberikan suatu kelebihan yang sangat berharga yaitu kesehatan jasmani maupun rohani. Jasmani yaitu tubuh, badan sebagai lawan rahani sedangkan rahani berkaitan dengan rohaniah.[6]

Hal yang berharga dalam jiwa manusia adalah kesehatan manusia sekaya apapun setinggi apapun jabatanya, meski manusia memiliki kekuasaan luas apabila kesehatan dibawah normal atau sakit parah apa guna nilai semua hal tersebut maksudnya tidak bisa dinikmati sebagaimana fungsi yang seharunya dimiliki. Memang dibalik ada sehat disitu terdapat sakit adapun

[5] Quran Surat Al-Fatiha:5
[6] Yasin Sulkan. *Kamus bahasa indonesia.* Surabaya: MEKAR SURABAYA, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakit banyak berbagai macam di antaranya ada sakit secara biologis dan ada juga sakit secara mistis tidak terdeteksi oleh teknologi.

Kebanyakan sakit secara biologis bisa di jangkau oleh teknologi apalagi di zaman modern ini zaman semakin maju teknologi semakin canggih melalui teknologi canggih banyak penyakit yang sudah bisa di jangkau bahkan bisa disembukan. Namun ada juga penyakit secara non medis hal ini sulit untuk dijangkau dengan teknologi apalagi untuk pemyembuhanya tidak dimungkinkan melalui teknologi karena hal ini ghaib jadi penyembuhanya melalui hal yang sama.

Tidak dimungkinkan juga penyakit non medis disembuhkan secara medis karena bertolak belakang. Namun peneliti mengingat suatu hal yaitu segala penyakit apapun atau penyakit apapun yang datang pasti ada obatnya atau pasti bisa disembuhkan dengan izin Allah SWT. Tentunya hal ini sudah tercantum sejak dulu dalam Alquran

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang yang zalim selain kecuali kerugian.[7]

Kata الا ستشفاء berawal dari kata شفى-يشفى-سفاء yang artinya menyembuhkan[8] seperti yang pakai oleh Muhammad Abdul Aziz al-Khalidy dalam Kitabnya “al-Istisyfa’ bil Quran”. Sedangkan penyembuhan terdapat dalam Al-Quran menunjukan bahwa Al-Quran pengobatan atau penyembuhan

[7] Quran Surat Al-Isra: 82
[8] Najar Amir. *Ilmu jiwa dalam Tasawuf.* Terj, Hasan Abrori.(Yogyakarta: Pustaka Azam, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu penyakit seperti mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan perilsku Nabi SAW. Secara nyata melalui bimbingan atau pengajaran Allah SWT, melalui malaikat-malaikatnya, Nabi dan Rasulnya atau Ahli Waris para Nabi sebagai mana firmanya

عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[9]

Adapun penyembuhan atau Syifa' yang terdapat dalam Al-Quran menunjukan bahwa Alquran itulah pengobatan dan penyembuhan dari Allah melalui bimbingan Rasul atau sunnah-sunnahnya yang terdapat dalam hadith. Hal ini kemudian di aplikasikan oleh Sahabat dan di amalkan kepada tabi'in dan generasi selanjutnya sampai sekarang ini. bagi siapa saja yang meyakininya dengan iman ke pada Allah maka Al-Quran sebagai obat utama untuk menyembuhkan penyakit dengan izin Allah SWT.

Merujuk Surah Al-Isra Ayat 82 bisa dikatakan menyangkut tentang pengobatan atau *Syifa'* Menurut pendapat Ulama diantaranya Thaba'Thaba'i, Quraish Shihab bahwa penyembuh atau obat, dan bisa diartikan juga dalam arti yang sempit dari kekurangan atau ketiadaan aral dalam memperoleh kemanfaatan. Dan juga mengomentari statmen Ulama lain yang mengatakan Al-Quran adalah obat untuk menyembuhkan penyakit jasmani. Hal ini dikomentari oleh Quraish Shihab bahwa pada dasarnya penyakit timbul dari ruhaniah yang berdampak pada jasmani. Maka ketika ada seseorang yang

[9] Quran Surat Al-Alaq: 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami sakit semisal sesak nafas itu dikarenakan bukan karena jasmani melainkan karena ketidak seimbangan ruhania mereka.[10]

Kembali ke permasalah bahwa Al-Quran banyak manfaat yang bisa di nikmati salah satunya sebagai pengobatan. Di era modern ini banyak orang yang lagi sakit mengandalkan berobat ke rumah sakit tanpa mendahului atau mencoba mengutamakan Al-Quran sebagai obat yang utama untuk penyembuhan penyakit yang di derita padahal sumber kesembuhan adalah datang dari Allah, dan Al-Quran sebagai petunjuk diantaranya jika sakit seharusnya liat petunjuk didalamnya. karena hal ini banyak ketidak tahuan atau kurangnya pengetahuan ilmu yaitu tata cara menggunakan bagaimana supaya Al-Quran ini bisa menjadi obat bahkan terapy untuk penyembuhan penyakit untuk diri sendiri dan untuk menyembuhkan penyakit orang lain, bahkan bisa untuk menyembuhkan penyait makhluk lain.

Beberapa sejarah pernah menulis, ketika Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya melakukan terapi Alquran, ketika Rasululloh mengobati dirinya sendiri yang sedang sakit dengan membacakan ayat-ayat Alquran surat Al Falaq dan surat An Naas yang dikenal dengan sebutan surat Al-Mu'awwidhatain hal ini dijelaskan dalam Sahih Bukhari yang di riwayatkan oleh Imam Al Bukhari dari 'Aisyah r.a.[11] dalam riwayat yang berbeda juga dijelaskan bahwa sahabat Nabi Muhammad Saw pernah menerapi seseorang

[10] Shihab M, Quraish. *Tafsir Al-Misbah.* (jakarta: Lentera Hati, 2017), jilid 3 hl, 223
[11] Imam Bukhari, *Sahih al Bukhari, Bab al-Raqa bi al Qur'an*, CD Rom *Maktabah al Shamilah, al Isdar al Thani*, t.t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sakit yaitu kelompok suku yang tersengat hewan berbisa dan dibacakan surat Al Fatihah dan atas izin Alloh Swt bisa sembuh.[12]

Permasalah untuk penyembuhan memang sumber utama dari Allah Swt ada baiknya manusia mengutamakan meminta kesembuhan kepada Allah Swt, melalui petunjuknya yaitu Al-Quran dan Hadist. Dan hal ini tidak menghendaki supaya menolak untuk minum obat secara medis karena penyembuhan penyakit kadang kala harus minum obat yang telah ada resepnya. namun di penjelasan ini mengajak semua apabila telah mengalami sakit maka cobalah untuk mengutamakan berobat kepada Allah langsung melaui Al-Quran dan metode yang telah diajarkan Rasulullah Saw yang lain semisal (Madu, Habatussauda, Zaitun, dsb.)

Maka, tidak heran di zaman sekarang sorang islam menjadikan pengobatan Nabi ini hanya dipakai sebagai pengobatan "tradisional" ataupun alternatif lain setelah pengobatan medis. Justru seharusnya kita orang islam menjadikannya sebagai pengobatan yang UTAMA, karena kepastiannya datang dari Allah Swt lewat lisan Rasulullah Saw. Sementara pengobatan dengan obat-obatan kimiawi (pengobatan cara barat), boleh saja manusia menggunakannya sebagai pelengkap dan pendukung pengobatan, namun kepastiannya tidak seperti kepastian yang didapatkan dengan Thibbun Nabawi, Pengobatan yang diajarkan Nabi Saw diyakini kesembuhannya karena bersumber dari wahyu. Sementara pengobatan dari selain Nabi Muhammad Saw kebanyakan hanyalah berangkat dari dugaan atau dengan

[12] Imam Bukhari, *Sahih al Bukhari, Bab al-Raqa bi al Qur'an*, CD Rom *Maktabah al Shamilah, al Isdar al Thani*, t.t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman/ uji coba semata. Ibnul Qayyim kembali berpesan: “Pengobatan Ala Nabi tidak seperti layaknya pengobatan para ahli medis”.

Gerakan Dakwah dibidang Pengobatan Al Qur’an ini sudah berkembang sampai ke Kota Sidoarjo, diantaranya Rehab Hati, QHI (Qur’anic Healing International), KBRA, ARSADA, dan salah satunya Adalah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA). Dari kelima gerakan dakwah diatas peneliti lebih tertarik pada salah satu gerakan Dakwah Bil Qur’an yakni Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) dikarenakan visi misinya yang dianggap menarik untuk dikaji yaitu ‘’ Al Qur’an Sebagai Obat yang Pertama Dan Utama Bagi Mahkluk yang Sakit’’, selain itu Jam’iyyah ini (JRA) adalah salah satu jam’iyyah yang bergabung dan bekerja sama dibawah naungan NU dibidang Dakwahnya NU (LDNU), dan di kota Sidoarjo sendiri paling sering mengadakan Terapi Al Qur’an Hampir setiap pekan sekali, nah dari sini pula kami sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sepak terjang gerakan dakwah ini.

Akhirnya berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya skripsi ini akan mengangkat judul “**Terapi Bacaan Ayat Al Qur’an Sebagai Obat Utama bagi Orang yang Sakit”** (Study Living Qur’an di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan masalah pokok sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Penggunaan Bacaan ayat Al-Qur'an sebagai terapi yang utama bagi Orang yang sakit?
2. Bagaimana Reaksi Bacaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti tatacara penggunaan ayat Al-Quran sebagai terapi utama penyembuhan penyakit.
2. Untuk mengaplikasikan ayat Al-Quran sebagai terapi pengobatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja cabang Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan sumbangan pemikifran baik dalam aspek keilmuan (Teori) maupun dalam aspek praktis.

1. Aspek keilmuan
   a. Sebagai sumbangsih metode keilmuan di masyarakat tentang Ruqyah sebagai penyembuhan atau pengobatan non medis.
   b. Memberikan tata cara dan efek yang nyata terhadap masyarakat khususnya terhadap Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo.
2. Aspek terapan praktis
   a. Mempublikasikan pemahaman dan tata cara terpai menggunakan Alquran terhadap masyarakat, menerapi untuk diri sendiri maupun menerapi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberi pengertian terhadap masyarakat khususnya di Sidoarjo tentang terapi Alquran.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian ini peneliti mengkaji atau menelaah ulang, menganalisis dan menyimpulkan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi telaah pustaka menguraikan apakah yang sudah dikerjakan dan ditulis oleh peneliti lain sebelumnya, menguraikan teori dan konsep berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari masalah tersebut. Selain dari itu, telaah pustaka menunjukkan penelitian dan prosedur serta instrumen yang digunakan peneliti.[13]

Dalam telaah pustaka ini menemukan beberapa penelitian yang dahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu:

- Penggunaan Ayat-Ayat Al Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kali Sabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah). Skripsi ini ditulis oleh Baytul Muktadin, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2015. Karya ini menjelaskan bahwa Penggunaan ayat Alquran yang disertai pijat akupuntur disertai Wirid,dan disertai pemukulan ringan ke tubuh pasien dengan alat kusus.
- Bacaan Al Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik pengobatan di desa Keben, Kec Turi Kab Lamongan Jatim). Skripsi ini ditulis oleh Abdul Hadi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUNAN KALIJAGA tahun 2015. Karya ini menjelaskan

[13] Sumanto. *Teori Aplikasi Metode Penelitian.* Cet 1, (Yogyakarta: CAPS "Center of Academic Publishing Service", 2014), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengobatan Al Qur'an yang di praktikan Kyai Abdul Fatah sebagai obat dan dimaknai artinya, penghayatan makna sebagai inti pengobatan,

- Bacaan Al Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Atas Praktik Pengobatan Balian di Lingkungan Segarakaton Kel. Karangasem, Kec Karangasem,Kab Karangasem Bali). Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Nur, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUNAN KALIJAGA tahun 2017. Karya ini menjelaskan Bagaimana Pengobatan Balian yang kental dengan hal mistis memadukan Al Qur'an sebagai obat dan bahan-bahan herbal sebagai media nya, ketika meracik bahan herbal (Boreh) masyarakat Balian melantunkan ayat-ayat Al Qur'an.

Berdasarkan pustaka di atas, penulis belum menemukan tentang penelitian terapi yang dimaksud dalam judul sekripsi ini, yang ada diluar Sidoarjo beberapa orang sudah meneliti tentang pengobatan Alquran. perbedaanya sekripsi ini memaparkan ayat Alquran sebagai obat yang utama bagi Orang yang sakit, bukan sebagai pengobatan alternatif atau pilihan kedua setelah medis.

F. Kerangka Teori

Demi menyempurakan penelitian ini, peneliti akan memaparkan sedikit tentang kerangka teori yang akan dipergunakan untuk mempertajam analisis tentang Teori Living Qur'an, Living Qur'an adalah penggabungan dua kata yaitu ''*Living*'' yang artinta hidup dan ''*Qur'an*'' yang mempunyai arti kitab suci orang islam. Dari penggabungan dua kata tersebut membuat pemaknaan baru yaitu Alquran yang hidup dan terus dikaji di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah-tengah masyarakat.[14] Dengan demikian bisa diambilkesimpulan bahwa Living Qur'an ini adalah kajian ilmu Alquran yang meneliti pada fenomena ditengah budaya dan sosial masyarakat, mengkaji tiga hal yang harus dilakukan peneliti : Pertama mencari tahu bagaimana Alquran ini bisa dijadikan terapi yang utama bagi orang yang sakit. Kedua, mengkaji pemahaman makna bacaan Alquran dampak bacaan Al Qur'an bagi orang sakit yang dijadikan terapi utama.

Farid Esack dalam bukunya *The Qur'an a Short Introduction* menawarkan gagasanya dalam masalah ini yaitu membagi orang yang membaca Al Qur'an kedalam tiga tingkatan yaitu: Pecinta tak kritis *(The uncritical Lover)* Pecinta Ilmiah *(The Scholary Lover)*, dan Pecinta Kritis *(The Crtical Lover).*

Pecinta tak kritis *(The uncritical Lover)* ini digambarkan seseorang yang sudah jatuh cinta buta kepada seseorang, sehingga cinta butanya menutupi dari kekurangan kekurangan kekasihnya, disini Farid esack menjelaskan bahwa jika seseorang sudah mencitai Alquran ia akan menposisikanya diatas segala-galanya, Alquran tidak perlu dipertanykan lagi kesucianya apalagi di krtisi saking tingginya cinta ia kepada Alquran. Kelompok pertama ini pula yang memposisikan Al Qur'an untuk mencari solusi dalam berbagai aspek kehidupan seperti menggunakan ayat-ayat tertentu untuk pengobatan atau terapi jika sakit, penyemangat hidup dikala gundah, dan penghindar dari mara bahaya.

[14] Sahiron Syamsuddin, ' *'Ranah-ranah penelitian dalam studi Al Qur'an dan Hadist*'', (Yogyakarta; Teras, 2007), xiv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pecinta Ilmiah *(The Scholary Lover)*ini adalah orang-orang yang mencintai AL Qur'an secara Rasional, dan tak cinta buta seperti pernyataan Farid esack yang pertama, kecintaanya dengan Al Qur'an tidak membuat ia buta tetapi ia terus mencari sumber dan bertanya-tanya untuk meyakinkan ia tentang kebenaran Al Qur'an. Kelompok tipe kedua ini ia yang kagum dan takjub dengan Keindahan Al Qur'an saja tetapi ia mengkaji lebih dalam tentang kemukjizatan, kandungan yang ada di dalam isi Al Qur'an, baik dari segi bahasa, makna, sejarah ia pelajari semua yang akhirnya karya karya ilmiah lahir dari kelompok kedua ini seperti ilmu tafsir, studi Al Qur'an dll.

Pecinta Kritis *(The Crtical Lover)* kelompok ketiga ini adalah kelompok yang sangat kritis terhadap Al Qur'an, ketertarikanya terhadap bacaan Al Qur'an tidak membuat terlena akan hal hal yang dianggap aneh dan dan janggal akan isi dan makna Al Qur'an, ia menempatkan Al Qur'an sebagai objek yang menarik untuk dikaji dan diteliti tidak hanya mengagungkan saja. Kelompok ketiga ini menggunakan ilmu ilmu Humaniora modern, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan hermeneutika untuk mengkaji, mendalami makna dan isi kandungan Al Qur'an.[15]

Penggunaan Bacaan ayat Al Qur'an ini sebagai terapi bisa dikatakan berkaitan dengan teori yang ditawarkan oleh Farid Esack, dimana ketika berobat dengan media Al Qur'an ia harus benar-benar yakin bahwa dengan izin Alloh pasti sembuh perantara Al Qur'an, dan dengan kecintaanya ia

[15] Farid Esack, *The Qur'an a Short Introduction*, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memposisikan Al Qur'an ini sebagai solusi pertama setiap masalah kehidupanya bukan alternatif setelah adanya jalan utama.

G. Metode Penelitian

Bagian ini, Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

   Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, model ini digunakan sebagai upaya memposisikan peneliti untuk bersifat objektif dalam penelitian agar menghasilkan data yang komprehesif berdasarkan fenomena yang diamati.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

   Lokasi penelitian yaitu di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo pada tanggal 10 Oktober 2019.

3. Teknik Pengumpulan Data

   a. Wawancara

      Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan kepada Pembina dan Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui observasi ini.[16] Melalui metode ini peneliti mencoba melihat kegiatanyang dilakukan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo secara langsung, dan mengamati kegiatan sehari-hari agar memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode Pengumpulan berkas-berkas yaitu berupa dokumen pribadi, ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Dan dokumen pengobatan pasien.[17]

d. Teknik Analisa Data

Menurut model Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D,…p. 222- 231

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2011 PT Remaja Rosdakarya) p. 216 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Meruduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (model data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data kualitatif adalah teks naratif, yang mencakup berbagai jenis matrik, grafik, dan bagan.[18] Dengan menganalisa data melalui model data atau mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut Maka

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D,...p.246-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menganalisis ini melakukan pendeskripsian yang berisi tentang penggunaan Ayat-ayat Alquran dalam Pengobatan.

c. Verification (penarikan kesimpulan)

Langkan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana penelitian memperoses. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menganalisis data-data yang terkumpul sejak awal, artinya sejak peneliti melakukan pengumpulan data awal yang berkaitan mengenai penggunaan Ayat-ayat Alquran dalam Pengobatan, profil pasien. Berkaitan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh dari Pendaftaran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo ketika kegiatan Ruqyah Massal, pengumpulan data itu dapat membentuk suatu proses siklus interaktif. Dan dapat memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Bagian ini penulis akan membuat struktur secara sistematis yang akan dibahas dalam skripsi ini

Bab pertama, pendahuluan yang bahasanya mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D,...p. 252 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami sebuah penelitian yang akan dikaji, dengan kata lain bab ini merupakan kerangka penelitian yang akan dilakukan. Untuk secara rinci, hasil penelitian akan di uraikan dalam bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang Landasan Teori, Definisi Al Qur'an sebagai Pengobatan Al Qur'an Sebagai Obat yang pertama dan utama bagi Makhluk yang sakit, Sejarah Terapi Al Qur'an, serta Teori Living Qur'an.

Bab ketiga, Membahas tentang Gambaran Umum Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sebagai Terapi Al Qur'an Pertama Dan Utama, Profil Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo, Seputar ayat ayat Terapi Al Qur'an, Motivasi Terapi Al Qur'an

Bab keempat, membahas Living Qur'an Di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo, Penggunaan Ayat Al Qur'an sebagai Obat yang pertama dan Utama, Dampak Penggunaan ayat Alquran Sebagai Terapi serta Pengalaman Partisipan / Marqi.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TERAPI BACAAN AYAT AL QURAN

A. Pembahasan Tentang Terapi Al Quran

1. Pengertian Terapi

Terapi berasal dari Therapy (dalam bahasa inggris) mempunyai arti yaitu penyembuhan atau pengobatan, dalam bahasa Arab terapi sepadan maknanya dengan ‘’istisyfa’’ yang artinya menyembuhkan. Terapi menurut istilah berarti upaya yang sistematis dan terencana dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pasien dengan maksud mengembalikan, memelihara, mengatasi keadaan pasien agar kembali dalam keadaan yang normal. Manusia yang akal dan hatinya normal merupakan manusia yang di inginkan setiap individu dan bisa mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.[20]

Menurut Johana. E dalam bukunya *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer* Terapi berasal dari istilah Psikoterapi gabungan dua kata *‘’Psyche’’* yang berarti jiwa dan *‘’Therapy’’* yang artinya pengobatan atau penyembuh. Jadi bisa diartikan Psikoterapi merupakan suatu pengobatan jiwa atau mental.[21] Menurut Hamdani Bakran A. Therapy adalah pengobatan dan penyembuhan penyakit tertentu dengan cara kebatinan, menyembuhkan dengan menggunakan teknik tertentu pada penyakit mental, psikis, dengan keyakinan keagamaan. Lain dengan sahabatnya Faisal Idrus memberikan penjelasan

[20] M. Solihin, *Terapi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm.32-33
[21] Johana E. Prawitasari DKK, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya Therapy adalah pengobatan oleh seorang praktisi dengan memberikan sugesti ataupun do'a untuk memberikan motivasi dan dorongan bertujuan membantu permasalahan yang dihadapi oleh seorang pasien.[22] Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasanya Terapi adalah usaha seorang praktisi dalam rangka untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit seseorang (baik medis, maupun psikis) atas izin Alloh dengan menggunakan metode dan teknik-teknik tertentu, dengan harapan bisa sembuh seperti sedia kala.

2. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an menurut bahasa mempunyai makna yang bervariasi, salah satunya ialah yang dikemukakan Aminudin dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, disana dijelaskan Al Qur'an adalah Bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.[23] Secara Bahasa Al Qur'an diambil dari kata قرا – يقر – قراة – وقرانا yang mempunyai arti sesuatu yang dibaca. Maksud nya adalah anjuran kepada umat islam harus bisa membaca dan mempelajari Al Qur'an sebagai kitab sucinya. Menurut pendapat lain Al Qur'an juga berasal dari kata benda dasar atau masdar dari lafadz القراءة yang artinya bacaan sebagaimana dijelaskan didalam surat Al Qiyamah ayat 18-19 Alloh Swt berfirman ;

فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

[22] M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka Baru, 2004) hlm. 228

[23] Aminudin, et.all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (*Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

''Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.''

Kata '' Qur'anah'' diatas bisa diartikan sebagai bacaan.

Al Qur'an menurut Istilah adalah firman Alloh Swt yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur yang redaksinya langsung dari Alloh Swt, dan disampaikan kepada umatnya dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan sedikitpun.[24] Pendapat Abdul Wahhab al-Kallaf menurutnya Al Qur'an adalah Firman Alloh Swt yang diturunkan perantara ruhul amin yang biasa disebut malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw yang berbahasa Arab yang dijamin kebenaranya tanpa cacat didalamnya sebagai hujjah kerasulan Nabi, petunjuk dalam melaksanakan ibadah dan berpahala ketika membaca dan mengamalkanya, terdiri dari 30 juz diawali surat al Fatihah dan diakhiri surat an-Naas diturunkan secara mutawatir.[25]

3. Fungsi Al Qur'an

Mukjizat terbesar yang diturunkan di muka bumi kepada kita semua adalah Al Qur'an, dimana dengan Al Qur'an manusia memperoleh petunjuk bisa membedakan mana yang haq mana yang bathil, mana yang diperintah oleh Alloh Swt dan mana yang dilarangnya. Rasul dipercaya oleh Alloh Swt menerima mukjizat berupa Al Qur'an dan diutus untuk

[24] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung; PT Syaamil Cipta Media),....p. 262

[25] Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), hlm, 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan kepada umatnya, pengamal, serta penafsir pertama dalam Al Qur'an, adapun Fungsi Al Qur'an diantaranya[26] :

a. Sebagai Petunjuk (al-Huda)

Al Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia secara umum, tidak hanya untuk orang islam saja tetapi semua umat yang ada di dunia sekalipun tak luput dari petunjuk Al Qur'an, didalam Al Qur'an dijelaskan ada tiga posisi umat yang mendapatkan petunjuk dari Al Qur'an, yang pertama Al Qur'an sebagai petunjuk umat manusia secara umum, petunjuk bagi orang yang bertaqwa, dan petunjuk bagi orang yang beriman. Di dalam surat al-Baqarah ayat 185 dijelaskan Al Qur'an sebagai petunjuk umat manusia secara umum , Alloh Swt berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا۟ ٱلْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا۟ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

''(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya)

[26] Atang Abdul Hakim Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2007), hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur''

Dijelaskan juga didalam Al Qur'an surat al-Baqarah ayat 2 dimana dijelaskan fungsi Al Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Alloh Swt berfirman :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

''Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa[27]*''*

Juga dijelaskan didalam Al Qur'an surat Fushilat ayat 44 dimana Al Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman , Alloh Swt berfirman :

وَلَوۡ جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا أَعۡجَمِيّٗا لَّقَالُواْ لَوۡلَا فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥٓۖ ءَا۬عۡجَمِيّٞ وَعَرَبِيّٞۗ قُلۡ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ هُدٗى وَشِفَآءٞۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ فِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَقۡرٞ وَهُوَ عَلَيۡهِمۡ عَمًىۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُنَادَوۡنَ مِن مَّكَانِۭ بَعِيدٖ ٤٤

'' dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran

[27] Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

[1334] Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.

b. Sebagai Obat

Di dalam Al Qur'an disebutkan salah satu fungsinya adalah sebagai obat bagi penyakit yang ada didalam dada manusia, entah penyakit fisik maupun penyakit psikis (iri, dengki, marah, cemas, was-was, pikiran tidak tenang). Jika seseorang sedang merasakan sakit dalam dirinya (hati dan jiwa) dan membaca Al Qur'an serta mengamalkanya akan membuat sakitnya akan sembuh atas izin Alloh, minimal hatinya semakin tenang dan ikhlas atas apa yang sudah di takdirkan oleh Alloh Swt. Al Qur'an memang berupa tulisan saja, tetapi isinya dapat memberikan penceraian, nasihat, obat bagi orang-orang yang beriman, saat hati dan jiwanya terbuka akan tabir Al Qur'an maka ia akan merasakan kenyamanan dan ketenangan karena berada di jalanya Alloh Swt yang bisa menyembuhkan segala penyakit bagi dirinya. Alloh Swt berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

''dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar /obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian''

c. Sebagai pembeda

Al Qur'an salah satu fungsinya sebagai Al Furqon atau pembeda, ini berkaitan dengan Al Qur'an sebagai pembeda atau pemisah antara yang haq dan yang bathil, yang di perintah dan yang di larang oleh Alloh Swt. Jadi jika seseorang sudah bisa belajar Al Qur'an dengan baik dan benar dan mengamalkan isinya maka ia harus bisa membedakan antara yang haq dan yang bathil. Alloh Swt berfirman :

وَإِذْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

''dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al kitab dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk''[28]

4. Sejarah Turunnya Al Qur'an

Al Qur'an diturunkan dimuka bumi ini melalui beberapa tahapan, tidak tiba-tiba ada di dunia ini tetapi melalui proses peristiwa yang sangat panjang dan melatarbelakangi turunya Al Qur'an. sejarah turunya Al Qur'an dinamakan dengan Nuzulul Qur'an , terdiri dari dua kata yaitu Nuzul dan Qur'an. Kata Nuzul berasal dari bahasa arab ''Nazala'' yang artinya menurunkan dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah. sedangkan Qur'an berarti kitab suci umat islam. Jadi Nuzulul Qur'an adalah proses turunya Al Qur'an dari tempat yang tinggi

[28] Dini Lidya, Fungsi Al Qur'an, *http;//dalam islam.com/landasan-agama/alqur'an/fungsi-alquran-bagiumat-manusia*,diakses pada tanggal 10 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lauhul mahfudz) ke Baitul 'Izzah di langit dunia dan dan diturunkan ke dunia.

Tentang turun nya Al Qur'an kemuka bumi ini ada beberapa pendapat ulama yang berbeda pendapat diantaranya adalah:

1. Menurut riwayat Ath Thabary dari Ibnu abbas dijelaskan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan ke langit dunia pada malam lailatul qadr lengkap dari al fatihah sampai an-naas. Kemudian diturunkan berangsur-angsur ke dunia dalam waktu 20 tahun atau 23 tahun atau 25 tahun berdasarkan pada berapa lama nabi bermukim di mekkah sesudah beliau di angkat menjadi rasul. Pendapat ini mengacu pada riwayat Ath Thabary dari Ibnu abbas beliau berkata "diturunkan Al-Qur'an dalam lailatul qadr dalam bulan ramadhan ke langit dunia sekaligus semuanya, kemudian dari sana (langit) diturunkan sedikit sedikit kedunia". Dari segi isnad riwayat tersebut kurang kuat akan tetapi boleh di gunakan dalam ilmu Al Qur'an.[29]
2. Al-Qur'an yang masih berada di lauhul mahfudz kemudian turun ke ke langit dunia dalam 20 kali peristiwa lailatul qadr dalam 20 tahun atau 23 kali lailatul qadr dalam 23 tahun atau 25 kali lailatul qadr dalam 25 tahun. Pada tiap-tiap malam diturunkan ke langit dunia tersebut, sekedar yang hendak di turunkan dalam tahun itu kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur.
3. Al-Qur'an diturunkan di malam peristiwa lailatul qadr, kemudian diturunkan ke dunia setelah itu dengan berangsur-angsur dalam

[29] Ahad Syadali,. Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an 1*, CV Pustaka setia abadi, Bandung: 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai waktu. Adapula pendapat bahwa Al-Qur'an di turunkan dalam tiga tingkat:

1. Di turunkan ke lauhil mahfudz.
2. Di turunkan ke baitul izzah di langit dunia.
3. Di turunkan berangsur-angsur kedunia

Dr. Subhi as Sholeh tidak setuju dengan pendapat di atas Meski sanad hadisnya shohih, beliau berpendapat bahwa turunnya Al-Qur'an yang demikian itu termasuk bidang yang ghaib dan juga berlawanan dengan dzahir Al-Qur'an.[30]

Menurut pendapat yang banyak dikaji Al-Qur'an diturunkan kedunia dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, diawali dengan malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi sampai 9 dhulhijjah Haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.[31] Awal mula turunnya Al-Qur'an ketika Nabi Saw bertahannus (berdiam) di Gua Hira. Pada saat itu turunlah wahyu pertama melalui perantara malaikat Jibril dengan membawa beberapa ayat Al-Qur'an. Surat yang pertama kali diturunkan oleh Alloh Swt adalah surat Al-Alaq ayat 1-5.

Wahyu pertama oleh Alloh Swt ditandai dengan turun beberapa irhas (tanda dan dalil) sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Bukhori dengan sanad dari Aisyah yang menunjukkan akan datangnya wahyu dan bukti kenabian bagi Nabi Muhammad Saw. Diantara tanda-tanda tersebut adalah mimpi yang benar di kala beliau tidur dan kecintaan

[30] Kahar Masyur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*,(Rineka Cipta, Jakarta: 1992) hlm 17
[31] Mana'ul Quthan, *Pembahasan ilmu Al-Qur'an*, (PT Rineka cipta, Jakarta: 1993) hlm 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau untuk menyendiri dan berkhalwat di Gua Hira untuk beribadah kepada Tuhannya.

Al Qur'an diturunkan oleh Alloh Swt pada waktu bulan Ramadhan, didalam Al Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 Alloh Swt berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا۟ ٱلْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا۟ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

''(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.''

5. Keistimewaan al qur'an bagi kehidupan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman dan sangat dibutuhkan untuk kemaslahatan umat manusia, didalamnya terdapat benteng syari'at Islam yang utama serta landasan demi tegaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlakul karimah.[32] Dengan demikian, kemaslahatan hidup agar memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat dapat di peroleh dengan mengamalkan dan mengabdikan dirinya kepada Al Qur'an, karena ia adalah petunjuk yang sangat dibutuhkan umat manusia agar terbimbing ke jalan yang benar dalam. Allah Swt berfirman:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

''*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*'' (Q.S. Al-Israa'/17: 9)[33]

Dari penjelasan ayat diatas bahwa al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril tidak hanya tulisan semata, melainkan ada makna yang mendalam dan tersembunyi yang bisa kita ambil dan pelajari karena al-Qur'an kalam Ilahi sebagai pembimbing bagi penganutnya, pedoman dan petunjuk bagi umat manusia kepada jalan yang paling lurus. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan- Nya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[34] Kita sebagai orang islam wajib bagi kita untuk percaya dan mengimanai sepenuh hati isi dan kandungan yang ada di

[32] Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at al-Qur'an, terj*. AgilHusin Al-Munawar, dkk, Semarang: Dina Utama, 1993, hlm. 3
[33] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011, hlm. 225
[34] Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Al Qur'an, karena al Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia terlebih pedoman bagi umat islam untuk mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat, dan apabila kita selaku umat islam tidak mengimani serta mengamalkan tentang apa yang ada didalam Al Qur'an maka bisa-bisa kita dianggap sebagai orang-orang yang kafir (ingkar).

Berbagai cara untuk mengimani Al Qur'an salah satunya adalah mengamalkan isinya, mempelajarai cara membacanya (mengaji) kemudian memahami artinya, menganalisis maksud yang tersirat maupun tersurat dari Al Qur'an dan di terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Al Qur'an mempunyai keistimewaan yang sangat luar biasa dibanding dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan terdahulu diantaranya:

1. Kitab-kitab sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil dan lain-lain semua pokok ajaranya sudah termuat didalam Al Qur'an.
2. Al Qur'an adalah kalam Allah yang terakhir yang ditujukan untuk semua umat manusia sebagai petunjuk menuju jalan yang benar yang di ridhoi Allah Swt dan terjaga keaslianya sepanjang masa.
3. Al Qur'an akan senantiasa terjaga keabadianya dan kebenaranya, tidak mungkin ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini mengalahkan hakikat dan bertentangan dengan isi Al Qur'an.
4. Al Qur'an akan senantiasa tersampaikan kepada semua orang di pejuru Dunia dengan bahasa yang istimewa, mudah dan tidak sukar dipahami, sehingga orang-orang mudah untuk mempelajari dan mengamalkan isinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al Qur'an dipandang sebagai keistimewaan Nabi Muhammad Saw yang paling besar dan abadi, dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat, sehingga orang yang membaca Al Qur'an dan mengamalkanya mendapat pahala dan berkahnya, baik berkah maknawi maupun hissi.[35]

B. Al Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit

Al Qur'an adalah kalam ilahi yang merupakan mukjizat terbesar dan terakhir yang di anugerahkan Allah Swt kepada kita melalui perantara Nabi Muhammad Saw, Al Qur'an sebagai Syifa' atau penyembuh, Allah Swt Berfirman dalam surat Al Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

''*dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.''*

Dalam surat Fushilat ayat44 juga di jelaskan

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ

dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul

[35] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya; Karya Abditama, 1995) hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka,mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

.

Dari keterangan ayat diatas Allah Swt menegaskan bahwa Al Qur'an itu dapat menyembuhkan atau Syifa' bukan sekedar Dawa'atau obat, karena Syifa' ditujukan untuk menyembuhkan kondisi tubuh seseorang baik secara lahiriyah maupun bathiniah, sedangkan dawa' hanya untuk penyakit lahiriyah saja, jadi makna syifa' lebih umum dan luas cangkupanya dibandingkan dawa'. Ibnu Qayyim dalam kitabnya Zadul Ma'ad berkata bahwa Al Qur'an bisa digunakan sebagai segala macam terapi penawar kesembuhan bagi segala macam penyakit atau gangguan seperti penyakit hati, sakit medis, psikis, dan segala penyakit yang tidak kasat mata, jika orang yang sakit ingin mengobatinya dengan terapi Al Qur'an, berharap kepada Allah dengan keteguhan hati yang mantap, iman yang kuat, menerima takdir Allah dengan hati yang lapang, ikhlas karena Allah, dan memenuhi semua syaratnya pasti penyakit yang di derita tidak akan mampu menyerangnya, bagaimana mungkin suatu penyakit mampu menandingi kuasa Allah Swt, tuhan semesta alam yang menguasai langit dan bumi yang apabila firmanya dibacakan gunungpun akan bergoncang, bumi pun terbelah, orang mati dapat berbicara semua karena bacaan Al Qur'an, apalagi permasalahan penyakit pasti mudah bagi Allah.[36]

Realita zaman sekarang banyak penyakit yang tidak dapat di deteksi dengan alat-alat kedokteran, seperti penyakit psikis, mental, dan penyakit

[36] Ibnu Qayyim, *Zadul Ma'ad*, :4/352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak nampak tetapi ada, ketika dia merasakan kesakitan ia langsung menuju kedokter atau Rumah sakit untuk berobat tanpa mendulukan Al Qur'an, padahal Nabi panutan kita selalu mendahulukan Al Qur'an sebagai terapi yang utama dan pertama ketika sakit, baru pergi ke dokter atau Rumah sakit sebagai alternatif yang kedua. Diceritakan bahwasanya nabi pernah menerapi dirinya sendiri menggunakan ayat-ayat Al Qur'an sebagaimana hadis yang di riwayatkan oleh 'Aisyah, beliau radhiyallahu 'anha berkata :

أَنَّ النَّبِيَّ – صلى الله عليه وسلم – كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

*"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan 'Qul huwallahu ahad' (surat Al Ikhlash), 'Qul a'udzu birobbil falaq' (surat Al Falaq) dan 'Qul a'udzu birobbin naas' (surat An Naas). Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali.'' (*HR. Bukhari)[37]

Menurut hadis diatas ketika Nabi Muhammad Saw senantiasa menempatkan Al Qur'an sebagai pelindung dirinya dari gangguan dan penyakit, bahkan sejarah mencatat Nabi Muhammad Saw adalah salah satu manusia pilihan Allah yang jarang sekali sakit, dihitung jari cuma dua kali saja selama beliau hidup, maka dari itu kita sebagai Umat Rasulullah Muhammad Saw harus bisa menjadikan Al Qur'an ini sebagai terapi utama dan perbentengan diri, sampai-sampai dokter di madinah kala itu yang

[37] Abdullah Al-Bukhori, *Shahih Bukhari*, jilid 7, (Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah, 1442), hal 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikirim oleh Kaisar Romawi untuk membantu dakwah Rasullullah sangat keheranan karena masyarakat Madinah jarang sekali ada yang sakit.

Maka dari itu kita selaku orang islam harus senantiasa mengamalkan Al Qur'an sebagai obat yang utama dikala kita sakit, bukan malah takut dengan bacaan Al Qur'an dengan alasan apapun, kita wajib mengimani dan meyakini kitab suci kita, bukan malah menjauhinya, dikala kita tertimpa musibah, bacalah Al Qur'an agar hati kita menjadi ikhlas, ketika senang bacalah Al Qur'an agar kita mengerti makna bersyukur, dan ketika sakitpun kita harus kembali kepada Al Qur'an agar Allah 'Azza Wajjala memberikan kesembuhan diri kita dan bathin kita.

C. Sejarah terapi Al Qur'an

Terapi Alquran dalam sejarah islam pernah berjaya pada abad ke-19 Masehi yang dianggap sebagai pengobatan khas orang Arab karena sebagian besar karya kitab-kitabnya ditulis dengan bahasa Arab[38].

Didalam Alquran terdapat beberapa ayat-ayat yang dianggap sebagai obat atau kesembuhuan semisal surat Al Isra' ayat 82 sebagai dalil bahwasanya Alquran mampu dan bisa sebagai penawar segala macam penyakit bagi orang-orang yang beriman[39].

Terapi Alquran atau yang sering disebut dengan istilah Ruqyah adalah jenis terapi pengobatan yang sudah ada sejak zaman Rasulullah di masa Jahiliyah, secara fitrah manusia yang mengalami musibah sakit tentu

[38] Ruslan, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pengobatan* (Makassar: Universitas Islam Negri Alauddin, Disertasi, 2014), h. 8
[39] Yusuf Al-Qardhawy, *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban* (Cet. II; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan kesembuhan, sehingga muncullah kemaslahatan sehingga menjaga kesehatan tubuh dan jiwanya, barang siapa bisa memenuhi keinginan ini berarti karunia Allah Swt untuk diri kita cukup besar. Sehingga wajar jika pengobatan Ruqyah atau terapi ini sudah dikenal secara luas ditengah masyarakat Jahiliyyah.[40]

Ruqyah adalah jenis terapi atau pegobatan yang sudah ada di masa Jahiliyah, yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan, di Zaman Jahiliyyah ruqyah digunaan sebagai pengobatan penyakit seperti tersengat hewan berbisa, terkena sihir, kekuatan ‘ain dan lainya. Secara bahasa ruqyah berati jampi-jampi atau mantra. Sebelum Rasullah saw datang dan membawa islam kepada orang-orang Arab, mereka sudah mengenal dan melakukan praktek ruqyah. Ruqyah Syirkiyyah yang dikenal dalam tradisi Arab pada saat itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun yang mengandung kesyirikan dan menyekutukan Allah Swt, pelanggaran Syariat mereka lakukan, diantaranya dengan pengakuan mengetahui perkara ghaib secara mutlak, menyandarkan diri kepada selain Allah Swt, percaya kepada batu, berhala, pohon-pohon, berlindung kepada jin dan lain-lain[41].

Oleh karena itu metode pengobatan dengan Ruqyah atau terapi mantra-mantra telah ada sejak zaman Jahiliyyah, bahkan metode pengobatan jampi atau mantra ini adalah salah satu metode pengobatan yang tertua di bumi ini sebelum berkembangnya dunia kesehatan fan medis. Pada awalnya

---

[40]

[41] Musdar Bustaman Tambusia, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar’iyyah*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah Saw mengharamkan praktek Ruqyahsebagaimana hadis dari ibnu mas'ud yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad :

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ

''Sesungguhnya Ruqyah atau jampi, jimat, dan pelet adalah sebuah kesyirikan''

Derajat Hadits Hadits tersebut adalah shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim(disepakati oleh adz-Dzahaby).[42]

Didalam Hadis diatas memang tidak kalimat ''Haram'' secara tekstual tentang pelaksanaan Ruqyah, namun telah menjadi suatu maklum bagi seorang mukmin bahwasanya kesyirikan adalah sesuatu yang sangat dibenci dan diharamkan Allah Swt. Karena kesyirikan adalah sebuah kedzaliman yang besar seperti firman Allah Swt dalam surat lukman ayat13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

''dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[43]

Sedangkan kedzaliman dalam hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh imam Muslim dari Abu Dzar disebutkan

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الغِفَارِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَفِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِى إِنِّى حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِى وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُو

[42] https://salafy.or.id/blog/2012/02/01/kitabut-tauhid-bab-hal-hal-terkait-ruqyah-dan-tamimah/ diambil pada tanggal 2 Desember 2019

[43]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

''Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikan kezaliman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi''

Pernah suatu ketika sahabat Nabi Muhammad Saw yang bernama Auf bin Malik ra berkata, Ya Nabi, "Kami pernah melakukan ruqyah di zaman jahiliyah." Tunjukan padaku ruqyah kalian, selama tidak mendatangkan kemusyrikan tidak apa-apa." (HR. Muslim)[44]

Maka kesimpulan sementara, Ruqyah itu Syirik sehingga diharamkan pelaksanaanya. Ini pada awal mulanya, pembahasan tidak berhenti sampai disini, lalu setelah datangnya islam dan diturunkanya Al Qur'an, metode Ruqyah ini disesuaikan dengan syariat islam yang tentunya jauh dari hal-hal penyekutuan kepada Allah Swt, terhadap Hak Allah Swt, Asma' Allah. Dalil diperbolehkanya pelaksanaan Ruqyah atau terapi Al Qur'an ini adalah

1. Ketika Rasulullah menerapi dirinya sendiri dengan bacaan Al Qur'an

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللهِ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – ، كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ ، وَقَرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ ، وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

''Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila akan tidur, beliau meniup di kedua tangannya, membaca surah mu'awwidzaat (surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas) lalu mengusapkan kedua tangannya pada tubuhnya. (Muttafaqun 'alaih)''[45]

2. Ketika Rasulullah di terapi Qur'an oleh malaikat Jibril

بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Dengan nama Allah, aku meruqyahmu dari setiap penyakit yang membahayakanmu dan dari kejahatan dari setiap jiwa yang jahat atau

---

[44] Syekh Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' (Ar-Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadh Asy-Ayaa'i'ah*), Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, (Tangerang: QultumMedia, 2006), Cet.I, h. 13

[45] Abdullah Al-Bukori, *Shahih Bukhori*, Jilid 7, (Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah, 1442), h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata jahat pendengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu." (HR. Muslim)[46]

3. Ketika Nabi membenarkan Ruqyah nya sahabat kepada pemimpin suku.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ (لذيغ) وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبُنُهُ بِرُقْيَةٍ فَرَقَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقْيَةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأُمِّ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحْدِثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقْيَةٌ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Said al-Khudri RA berkata, " Ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami singgah di suatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, " Sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami tengah pergi. Apakah ada di antara kalian yang biasa meruqyah?" Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuannya tentang ruqyah. Dia meruqyah dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya. Ketika peruqyah itu kembali, kami bertanya, "Apakah Anda bisa? Apakah Anda meruqyah?" Ia berkata, "Tidak, saya tidak meruqyah kecuali dengan Al-Fatihah." Kami berkata, "Jangan bicarakan apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam. Ketika sampai di Madinah, kami ceritakan pada nabi shalallahu 'alaihi wa sallam Dan beliau berkata, " Tidakkah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah ruqyah? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian." (HR Bukhari dan Muslim)[47]

Jadi Ruqyah diperbolehkan (bahkan diperintahkan jika berobat menggunakan ayat-ayat suci Al Qur'an sebagaimana dalam surat Al Isra' ayat 82) selama tidak terdapat unsur-unsur kesyirikan seperti menyebut nama selain Allah Swt, menyukutukan Allah Swt, menyandarkan diri kepada selain Allah Swt, percaya kepada pohonpohon, atau benda keramat, berlindung kepada jimat dan jin, dan lain-kain.

[46] Abdul Adzim bin Abdul Abdul Qowiy, *Mukhtashor Shohih Muslim*, (Beirut, Matubah Al-Islamiyah, 1989), h. 384
[47] Abdullah Al-Bukori, *Shohih Bukhori*, Jilid 7, (Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah, 1442), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruqyah atau terapi dengan bacaan Al Qur'an juga diperbolehkan dengan hizb-hizb, sholawat, tawashul, do'a dari salafus sholeh, selama didalamnya tidak mengandung kesyirikan. Adapun kriteria Ruqyah atau terapi Al Qur'an yang diperbolehkan oleh syariat sebagaimana yang sudah menjadi ada penetapan dari ijma' para ulama yang dikutipkan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar al-Asqolany dalam kitab Fathul Bari disana dijelaskan jika Ruqyah atau terapi Qur'an ini harus menggunakan kalamulloh atau bacaan-bacaan yang bersumber dari Al Qur'an, nama-nama Allah dan sifatnya, juga harus menggunakan bahasa arab atau setidaknya bahasa yang di mengerti maknanya oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dan menyakini bahwasanya Ruqyah atau terapi Al Qur'an ini tidak berefek dengan dzatnya secara sendirinya, melainkan dengan dzat Allah.

Jadi tidak boleh meyakini Ruqyah atau Terapi Qur'an ini yang menyembuhkan penyakit, melainkan Allah lah yang maha penyembuh atas segala macam penyakit, penulis atau penerapi tidak mempunyai kuasa apa-apa untuk mengangkat penyakit kecuali atas izin Allah Swt. dan disini penulis lebih tertarik dengan istilah terapi Al Qur'an dibanding Ruqyah karena kebanyakan masyarakat kususnya wilayah Sidoarjo takut dengan istilah Ruqyah disebabkan kebanyakan tayangan di TV pelaksanaan Ruqyah dengan pembacaan Al Qur'an menyebabkan orang-orang kesurupan, teriak-teriak, menangis histeris, dan kadang berbicara sendiri, padahal Al Qur'an adalah kalam ilahi, kitab sucinya umat islam yang dijadikan hujjah kita ketika nanti di akhirat kelak, tetapi orang-orang malah menjauhinya dengan alasan takut kesurupan dst.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Alquran dan Living Quran

Alquran dan living Quran adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, dimana living Quran adalah fenomena pengaplikasian Alquran dalam kehidupan sehari-hari, berawal dari *Quran in every day life* yang berarti Alquran yang hidup dalam keseharianya dalam makna fungsi nya terus di pakai dan dirasakan kemanfaatanya oleh masyarakat.[48]

Pendekatan kajian living Alquran ternyata membawa dampak posistif kususnya dalam dunia akademisi, dimana banyak para peneliti yang akhirnya menemukan teori-teori baru dalam mengungkap kemukjizatan Alquran, meneliti ranah masyarakat yang terus mengkaji dan memposisikan Alquran sebagai solusi bagi setiap permasalahan kehidupan, dalam berinteraksi dengan Alquran dalam berbagai kegiatanya semisal membaca Alquran, memahami maknanya, menghafal, memohon kepada Allah SWT dengan Alquran, berobat dengan Alquran, semua masruk dalam teori Living Quran[49].

Pentingnya kajian living Quran ini menghadirkan pandangan-pandangan baru dalam kajian Quran kontemporer, sehingga kajian Alquran tidak hanya berpusat pada teks semata, tetapi menyatu dalam lingkup masyarakat dan akademisi yang terus mengkajinya, sehingga bahasan tentang Alquran tidak hanya bersifat elatis, melainkan emansipatoris yang mengajak pada lapisan masyarakat untuk terus mencari keberkahan, kemanfaatan, dan keistimewaan yang tersembunyi di balik Alqur'an.

---

[48] Muhammad Mansur, *''Living Quran dalam lintasan sejarah studi Alquran''*, dalam sahiron, Syamsudin (Ed), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis (*Yogyakarta: Teras, 2007), hal 8

[49] Muhammad *''Mengungkap pengalaman Muslim berinteraksidengan Alquran''* (Yogyakarta; Teras ,2007) hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun seperti teori yang di tawarkan oleh Farid Esack Farid Esack dalam bukunya *The Qur'an a Short Introduction* menawarkan gagasanya dalam masalah ini yaitu membagi orang yang membaca Al Qur'an kedalam tiga tingkatan yaitu: Pecinta tak kritis *(The uncritical Lover)* Pecinta Ilmiah *(The Scholary Lover),* dan Pecinta Kritis *(The Crtical Lover).*

Pecinta tak kritis *(The uncritical Lover)* ini digambarkan seseorang yang sudah jatuh cinta buta kepada seseorang, sehingga cinta butanya menutupi dari kekurangan kekurangan kekasihnya, disini Farid esack menjelaskan bahwa jika seseorang sudah mencitai Al Qur'an ia akan menposisikanya diatas segala-galanya, Al Qur'an tidak perlu dipertanykan lagi kesucianya apalagi di krtisi saking tingginya cinta ia kepada Al Qur'an. Kelompok pertama ini pula yang memposisikan Al Qur'an untuk mencari solusi dalam berbagai aspek kehidupan seperti menggunakan ayat-ayat tertentu untuk pengobatan atau terapi jika sakit, penyemangat hidup dikala gundah, dan penghindar dari mara bahaya.

Pecinta Ilmiah *(The Scholary Lover)*ini adalah kelompok yang mencintai AL Qur'an secara Rasional, tidak cinta buta seperti pernyataan Farid esack yang pertama, kecintaanya dengan Al Qur'an tidak membuat ia buta tetapi ia terus mencari sumber dan bertanya-tanya untuk meyakinkan ia tentang kebenaran Al Qur'an. Kelompok tipe kedua ini ia yang kagum dan takjub dengan Keindahan Al Qur'an saja tetapi ia mengkaji lebih dalam tentang kemukjizatan, kandungan-kandungan yang ada di dalam Al Qur'an, baik dari segi bahasa, makna, sejarah ia pelajari semua yang akhirnya karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya ilmiah lahir dari kelompok kedua ini seperti ilmu tafsir, studi Al Qur'an dll.

Pecinta Kritis *(The Crtical Lover)* kelompok ketiga ini adalah kelompok yang sangat kritis terhadap Al Qur'an, ketertarikanya terhadap bacaan Al Qur'an tidak membuat terlena akan hal hal yang dianggap aneh dan dan janggal akan isi dan makna Al Qur'an, ia menempatkan Al Qur'an sebagai objek yang menarik untuk dikaji dan diteliti tidak hanya mengagungkan saja. Kelompok ketiga ini menggunakan ilmu ilmu Humaniora modern, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan hermeneutika untuk mengkaji, mendalami makna dan isi kandungan Al Qur'an.[50]

Farid Esack juga memaparkan bagaimana interaksi orang islam afrika yang terus menyanjung dan memposisikan Alquran sebagai teman hidupnya, dipelajari, dibaca, dihafalkan, dan mengagungkanya. Farid Esack juga menjelaskan bahwa ketika ibunya meracikan makanan selalu membacakan Alquran dengan harapan agar masakanya menjadi enak dan sedap, dan sebagian rumah-rumah di Afrika diberi pajangan bacaan Alquran didepan pintu masuknya untuk menjaga agar terhindar dari bala' dan bahaya. Anak-anak kecil terbiasa membacakan Alquran ketika sedang ditimpa ketakutan semisal di kejar anjing, sedang susah dll. Ini membuktikan bahwa Farid Esack adalah salah satu pencetus teori Living Quran ini.[51]

[50] Farid Esack, *The Qur'an a Short Introduction*, hlm. 2.
[51] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA CABANG SIDOARJO

A. Deskripsi Lokasi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo

1. Letak Sosio-Geografis Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu Kabupaten dengan julukan kota udang yang berada di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo ini dihimpit oleh kota-kota besar seperti Kota Surabaya di sebalah utara, Selat Madura disebalah timur, Kabupaten Pasuruan disebelah selatan, serta Kabupaten Mojokerto disebalah barat. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dalam kawasan Gerbangkertosusila (Gersik, Jombang, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) yang dihimpit oleh dua sungai, yakni sungai Surabaya dan Sungai Porong.

Kabupaten Sidoarjo diresmikan pada tanggal 31 Januari 1859 oleh kolonial Belanda yang dijadikan pusat kerajaan Jenggala kala itu, dulunya Sidoarjo bernama Sidokare, yang merupakan bagian dari Kabupaten Surabaya. Daerah Sidokare dipimpin oleh seorang patih bernama R. Ng. Djojohardjo, bertempat tinggal di kampung Pucang Anom yang dibantu oleh seorang wedana yaitu Bagus Ranuwiryo yang berdiam di kampung Pangabahan.[52]

Bupati Sidoarjo saat ini adalah H. Saiful Ilah, S.H., M.Hum serta Wakil Bupati H. Nur Ahmad Syaifuddin, S.H menepati urutan ke-11

[52] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo diakses pada tanggal 05 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah menjabat sebagai pemimpin daerah dua periode berturut-turut sejak tahun 2010 sampai tahun 2019 saat ini, Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan pesat sebagai salah satu kota penghasil udang, bandeng, industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah, Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya Sidoarjo tersebut dikelola oleh pemerintah daerah, potensi daerah yang maksimal serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah daerah wisata yang strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112o5' dan 112o9' Bujur Timur dan antara 7o3' dan 7o5' Lintang Selatan.[53]

Kabupaten Sidoarjo mempunyai populasi penduduk yang sangat tinggi yaitu Total 2.223.002 jiwa pada tahun 2018, kepadatan penduduk meliputi 3.089,09 jiwa/km2 tersebar dalam 18 Kecamatan diantaranya Sidoarjo, Balongbendo, Buduran, Candi, Gedangan, Jabon, Krembung, Krian, Prambon, Porong, Sedati, Sukodono, Taman, Tanggulangin, Tarik, Tulangan, Waru, dan Wonoayu, dan tersebar berbagai Agama di wailayah Sidoarjo diantaranya Agama Islam (95%), Kristen Protestan (3.18%), Katolik (1.37%), Budha (0.25%), Hindu (0.19%), Konghucu (0.01%). Dan menariknya di Kabupaten Sidoarjo pemeluk agama terbesar adalah Islam, jadi tidak heran jika gerakan-gerakan dakwah, kegiatan-kegiatan islami,

[53] http://www.sidoarjokab.go.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian, sholawatan, banyak bermunculan diwilayah tersebut salah satunya adalah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja,

2. Aspek Pendidikan Warga di Kabupaten Sidoarjo

Aspek Pendidikan sangat diperlukan dalam membangun kemajuan bangsa, pendidikan menjadi pondasi utama seseorang menjadi apa yang ia inginkan, di Kabupaten Sidoarjo sendiri pendidikan menjadi hal yang sangat di utamakan dan diperlukan dan menjadi program wajib pemerintah daerah, Kabupaten Sidoarjo memiliki enam jenis tingkat pendidikan yakni; masyarakat dengan lulusan TK, masyarakat dengan hanya lulusan SD, masyarakat dengan hanya lulusan SLTP, masyarakat dengan hanya lulusan SLTA, masyarakat dengan hanya lulusan akademi dan sarjana,

Tabel pendidikan Kabupaten Sidoarjo tahun 2019[54]

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-kanak (TK)	451.360
2	Sekolah Dasar (SD)	441.074
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	326.661
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	586.704
5	Akademi	37.922
6	Sarjana	155.736
	Jumlah	**1.999.457**

[54] https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Sidoarjo&action=edit&section=5 diakses pada tanggal 06 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah angka pendidikan di Kabupaen Sidoarjo paling banyak adalah di kelas sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) mencapai 586.704 dan untuk sarjana dan akademi masih terbilang rendah, ini menandakan bahawa Kabupaten Sidoarjo membutuhkan sumber daya manusia yang unggul demi terwujudnya Sidoarjo yang maju, pendidikan yang tinggi adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap daerah, untuk memajukan kotanya, jika pendidikan tinggi maka bisa dikatakan sumber daya manusia (SDM) nya juga berkualitas, faktor-faktor yang mendukung pendidikan juga harus diperhatikan, sarana prasarana juga di tingkatkan agar pendidikan semakin terealisasi dengan baik.

3. Kecamatan Waru

Waru adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo paling ujung utara, berbatasan langsung dengan kota Surabaya,Waru juga merupakan kawasan Industri yang berada di Sidoarjo, sentra Industri di sini, mulai pande besi dan logam yang ada di desa Ngingas serta produksi Sepatu/Sandal yang terdapat di desa Wedoro, Berbek, dan Kepuh kiriman.

Kecamatan Waru dengan luas 30,32, terdapat penduduk berjumlah 237.622 surve pada tahun (2017), terbagi dalam 17 desa diantaranya Berbek, Bungurasih, Janti, Kedungrejo, Kepuhkiriman Kureksari, Medaeng, Ngingas, Pepelegi, Tambakoso, Tambarejo, Tambaksawah, Tambaksumur, Tropodo, Wadungasri, Waru, Wedoro.

Secara geografis Kecamatan Waru tergolong wilayah yang ramai penduduk dikarenakan daerah ini berbatasan langsung dengan kota Surabaya sebagai kota terbesar di Jawa Timur, Terminal Purabaya, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi terminal bus terbesar di Indonesia juga berada di daerah Waru ujung barat. Bundaran Waru juga berada dikecamatan ini berada disisi utara yang merupakan pintu gerbang utama Kota Surabaya dari arah barat daya yang dilewati arah (Mojokerto, Madiun, Kediri, Solo, Yogyakarta) dan dari arah selatan (Malang/Banyuwangi).

Pusat Industri yang menjadi penyangga ekonomi kota Surabaya juga berpusat Kecamatan Waru, yaitu berada di Berbek Industri, disana banyak Industri-industri besar dengan produk-produk terkenal bermukim di Waru, dan banyak industri penting lainya yang sebelumnya berpusat di kecamatan ini. Misalnya pabrik paku, pabrik susu Nestle, perusahaan biskuit UBM sampai pabrik soda (Persero) tetapi sebagian sudah diambil alih oleh pemkab Surabaya. Selain itu, Ispat Indo perusahaan baja terbesar di dunia asal India yang dimiliki oleh salah satu orang terkaya dunia, Laksmi Mittal juga berada di kota kecamatan ini.

di Kecamatan Waru pula kantor pusat Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo berada, awal mulanya berada di rumah Abah Rokhim yang bekerja sebagai bos mebel di jalan Kolonel Sugiono no 22 A Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo, selama satu tahun akhirnya jamaah dan praktisi semakin banyak tidak memuat ketika pengajian dan rutinan, akhirnya base camp dan kantor Jam'iyyah Ruqyah Aswaja pindah di desa Wedoro, tepatnya Wedoro gang masjid, Jalan Kolonel Sugiono No 41 Kecamatan Waru Sidoarjo, di rumah bapak Kh. Ishomuddin.[55]

[55] Wawancara dengan ketua Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo, Ust Choirul Anwar, S.Ag pada tanggal 10 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo

1. Sejarah berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo

Terapi Al Qur'an yang penulis teliti ini dilakukan oleh sekelompok orang yang beraliran Aswaja (Ahlussunah Wal Jama'ah) an Nahdliyin dengan menamakan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), merupakan satu-satunya gerakan dakwah yang berada di naungan NU yang sudah resmi di kukuhkan oleh Ketua Pusat PBNU yaitu Prof. Dr.KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayap kanannya LDNU Pusat, pada tanggal 27 November 2019. Terdiri dari tiga kepengurusan : yang pertama Pengurus Pusat (PP), yang kedua Pengurus Wilayah (PW), dan terakhir adalah Pengurus Cabang (PC).

Sejarah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) terbentuk adalah ketika pada waktu itu tanggal 15 Januari 2013 seorang kader muda Nahdlatul Ulama (NU) sekaligus ketua PKPNU PCNU Kabupaten Jombang yang bernama Gus Allama' 'Alauddin As Shidiqy beliau mendirikaan pertama kali bernama ''Ruqyah Syar'iyyah An-Nahdliyyah'', gerakan ini lahir di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Setelah beberapa waktu kemudian nama ''Ruqyah Syar'iyyah An-Nahdliyyah'' berganti kembali karena lahir dari lingkungan pondok Pesantren Sunan Kalijaga dan menjadi badan sosial Thibbbun Nabawi di lingkungan pondok maka dinamakan Jam'iyyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS), minat masyarakat pondok pesantren serta luar pondok sangat luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa untuk mempelajari keilmuan Thibbbun Nabawi ini sehingga pada tanggal 31 Juli 2016 diadakan pelatihan Ruqyah pertama sekaligus ijazahan untuk menjadi praktisi, yaitu di Masjid Baitul Huda Mejayan Caruban Madiun, kegiatan ini diadakan didaerah luar Kabupaten Jombang karena masyarakat jawatimur banyak yang antusias mengikutinya sehingga nama Jam'iyyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) pun diganti menjadi ''Ruqyah Aswaja Jawa Timur'' (RAJ).

Gus Allama' 'Alauddin As Shidiqy pada tahun 2017 dengan bermodalkan tekad yang kuat, keberanian yang mantap serta pengalamanya berorganisasi di PCNU Jombang maka beliau membentuk kepengurusan Pusat ''Ruqyah Aswaja Jawa Timur'' (RAJ) yang diwakili oleh lima Cabang atau kota di Jawa Timur alumni pelatihan pertama diantaranya Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang dan Nganjuk. Seiring berjalanya dakwah bil Qur'an ini Peminat praktisi Ruqyah semakin banyak dan membludak maka pada tahun 2017 Pengurus Pusat (PP) memutuskan untuk megganti nama ''Ruqyah Aswaja Jawa Timur'' (RAJ) yang awalnya beranggotakan orang-orang Jawatimur menjadi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) beranggotakan seluruh warga Indonesia bahkan Asia yang beraliran Aswaja (Ahlusunah Wal Jamaah) an-anahdliyah, dan resmi berbadan hukum SK Kemenkumham RI No.AHU-0013492. AH.01.04 tahun 2017 dan akhirnya milad Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini di hitung mulai tahun 2017.

Visi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini adalah terlaksananya Dakwah Al Qur'an bil Ruqyah yang Rahmatan lil 'Alamin, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan semua umat islam mampu dan bisa menjadi dokter dan mencari kesembuhanya sendiri melalui Al Qur'an, tidak sedikit-sedikit ke Rumah Sakit tetapi ia bisa menjadi dokter keluarga nya sendiri, dan menjadikan Al Qur'an sebagai obat utama dan pertama dikala sedang sakit dan tertimpa musibah.

Menurut penjelasan dari Gus Nur Al Hajr selaku wakil ketua umum pusat menjelasakan bahwa latar belakang berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini adalah untuk mempersempit dan menghalangi dakwah para Wahabi melalui Ruqyah, dimana ketika orang-orang Wahabi melakukan ruqyahnya secara tidak langsung mereka juga melakukan pencucian akidah umat islam, mereka menjelek-jelekkan dan menyalahkan amaliyah orang-orang NU, mereka beranggapan bahwa yang membuat seseorang sakit adalah karena amalan-amalan yang tidak ada dasarnya, tahlilah, sholawatan dan lain-lain, ketika ada orang yang kesurupan orang wahabi mengatakan bahwa yang membuat kamu kesurupan adalah tahlilah, sering ziarah kubur, manakiban, dibaan dan lain-lain.[56]

Pada awal berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) hanya memiliki satu kepengurusan pusat saja (PP), yang saat ini dijabat oleh Gus Abdul Wahab yang mengasuh Pondok Pesantren Teringan kabupaten Nganjuk, kemudian ada namanya Pengurus Wilayah (PW) Jawa Timur yang saat ini ketua dijabat oleh Ust Zainal Arifin , SH dari Probolinggo,

[56] Wawancara dengan Gus Nur al Hajr wakil ketua Umum JRA Pusat pada tanggal 10 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Cabang Sidoarjo diketuai oleh Ust Choirul Anwar,SH dari Sidaorjo.

Kegiatan awal Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) adalah mengadakan pelatihan praktisi dan kaderisasi serta membentuk kepengurusan Cabang Sidoarjo, Pelatihan pertama Sidoarjo dilaksanakan pada tanggl 30 September 2017 bertempat di Yayasan Yanabilul Qur'an kepuh Kiriman Waru Sidoarjo, diikuti oleh 80 peserta terdiri dari 20 peserta perempuan dan 60 peserta laki-laki. Dari pelatihan tersebut terpilihlah kepengurusan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Cabang Sidoarjo yang di ketuai pertama oleh Ust Fatchul Mubin sampai akhirnya saat ini perombakan kepenguruan baru yaitu diketuai Ust Choirul Anwar,SH.

2. Visi dan Misi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)

Visi

''Terlaksananya Dakwah Al Qur'an Bir Ruqyah yang Rahmatan lil 'Alamin''

Misi

1. Mengadakan Ruqyah Massal secara rutin.
2. Mengadakan kajian islami ala Aswaja Annahdliyah secara berkala
3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan ruqyah secara rutin.
4. Menghidupkan sunnah Rasul Bir Ruqyah dan Attibun Annabawy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengadakan kegiatan sosial meliputi Bakti sosial, santunan Dhuafa dan anak yatim serta terapi kesehatan.
6. Menjadikan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah

Tujuan

1. Mensyiarkan agama islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan terapi Qur'an atau Ruqyah mandiri dan massal dengan metode yang sudah diajarkan.
2. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaa, pendidikan, perekonomian, dan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
3. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial kemasyarakatan.
4. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkatdan martabat manusia.[57]

3. SK Kepenguruan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)

SK (Surat Keputusan) surat yang dibuat oleh pimpinan sutu lembaga atau yayasan tertentu untuk memutuskan dan mengesahkan serta meresmikan suatu organisasi dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. Dalam perjalananya Jam'iyyah Ruqyah

[57] 'Allama 'Alaudin Shidiqi, M.Pd.i . *Panduan Ringkas Praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*. Cet 1, rev. V , Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswaja (JRA) terdiri dari tiga kepengurusan diantara Pengurus Pusat (PP), yang diresmikan oleh PBNU , Pengurus Wilayah (PW) yang diresmikana oleh Pengurus Pusat, dan Pengurus Cabang (PC) yang di resmikan oleh pengurus Wilayah, adapun SK tersebut diantaranya:

Lampiran SK. LD PBNU Nomor :154/LD-PBNU/XI/2019

SUSUNAN PENGURUS PUSAT
JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA (JRA)

Ketua Dewan Pembina	: Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA
Anggota	: Drs. KH. Agus Salim
	: Dr. KH. Moch. Bukhori Muslim, Lc, Ma
	: KH. Thobari Syadzily
	: Gus 'Allama 'Alauddin Shidiqy, M.Pd.I
	: KH. Afifuddin Muhajir
	: KH. Anwar Syafi'i
	: KH. Qolyubi Dahlan
Dewan Pengawas JRA	: Gus Khoirul Anwar
	: Ust Kholil Yahya
Ketua Umum	: Gus Abdul Wahhab
Wakil Ketua I	: Ust Ledi Nursiyanto
Sekretaris Jenderal	: Ust Masrur Jamal
Sekretaris I	: Gus Moh. Sofan Ali
Sekretaris II	: Ust Abdul Ghofar
Bendahara Umum	: Ust Lud Hendyrta
Wakil Bendahara Umum	: Ust Kholil Mardi
Devisi Ahli Bidang Ruqyah	: Ust Mashadi Abror
	: Ust. Khozinatul Asror
Div Ahli Bidang Herbal	: Ust. Husnurrohim
	: Ust. Moh Mahmul
Devisi Dana & Usaha	: Ust. Abdul Rochim
	: Ustdzah Ratih Kharismasiwi
Devisi Hukum & Advokasi	: Ust. Imam Bukhori
	: Ust. Fattahul Anjab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran SK PP JRA
Nomor : **106/PP/A.2/SK/III/2019**

PENGURUS YAYASAN JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
WILAYAH JAWA TIMUR
Masa Kidmat :2019-2024

Ketua Dewan Pembina	: KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy (Situbondo)
Anggota	: KH. Abdurrahman Nafis, Lc, MHI (Surabaya)
	: KH. Muhyiddin Abdus Shomad (Jember)
	: R. KH.Ahmad Fauzan Zaini (Sampang)
	: Ust. Ahmad Basri Saifurrahman (BWI)
Ketua	: Ust. Zaini Arifin, SH (Probolinggo)
Wakil Ketua I	: Ust. H. Muhammad Ula, SH (Malang)
Sekretaris Jenderal	: Ust. Isa Alwi, SP (Pasuruan)
Wakil Sekretaris I	: Ust. Hasbulloh Fathony (Bangkalan)
Bendahara	: Ustdzah Siti Maulidatul Khasanah (Kediri)
Wakil Bendahara	: Ust Syafi'i , SE, Mak (Sidoarjo)
Devisi Ahli Bidang Ruqyah	: Ust Muhammad Maksum (Bojonegoro)
	: Ust. Syamsul Arifin (Sampang)
Div Ahli Bidang Herbal	: Ust. Akhmadi (Lumajang)
	: Ust. Moh Jufriadi (Pamekasan)
Devisi Dana & Usaha	: Ust. Masrukin (Sidoarjo)
	: Ust. Ihwahyudi, S.Pd (Pasuruan)
Devisi Hukum & Advokasi	: Ust. Fattakhul Anjab, SH (Sidoarjo)
	: Ust. Abdul Malik (Nganjuk)
Devisi Infokom	: Ust. Taufan Adi Saputra, S. Kom (Madiun)
	: Ustdzah Siti Khodijah (Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran SK PW JRA
Nomor : **186/PW/A.2/SK/VII/2019**

PENGURUS WILAYAH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
CABANG SIDOARJO
Masa Kidmat :2019-2024

Ketua Dewan Pembina	: KH. Maslihan Alwi, M.Pd
Anggota	: Gus Nur Al-Hajr
	: KH. Ishomuddin
	: KH. Al Azhari Chamid
	: Ust.Masrukin
Ketua	: Ust. Khoirul Anwar, S.Ag
Wakil Ketua I	: Ust.Kholil Dimyati
Sekretaris Jenderal	: Ust. Syaiful Fuad
Wakil Sekretaris I	: Ust. Nurul Huda
Bendahara	: Ust. Irwan Sumarsono, M.Pd
Wakil Bendahara	: Ust Sumantri
Devisi Ahli Bidang Ruqyah	: Ust Muhammad Susanto
	: Ust. Buya As'ary
Div Ahli Bidang Herbal	: Ust. Loso Lukman Hakim
	: Yai Kasroni
Devisi Dana & Usaha	: Ust. Nurul Huda
	: Ustdzah Mahmudah
Devisi Humas	: Ustdzah Umi Isroiniyah
	: Ust. As'ad
Devisi Infokom	: Ust. Anggit Darmawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGGUNAAN BACAAN AL QURAN SEBAGAI PENGOBATAN DI JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA CABANG SIDOARJO

A. Deskripsi Pengobatan

1. Pengobatan menurut Islam

Pengobatan adalah suatu usaha untuk menyelamatkan diri atau menyembuhkan dari segala penyakit yang membuat hidupnya tidak nyaman, prinsip ini dipengaruhi oleh kebudayaan lingkungan yang mengakar ditengah-tengah masyarakat, manusia yakin bahwa Allah SWT telah memberikan obat dari segala penyakit yang ada di dunia ini, baik penyakit yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan atau bersifat gaib. Secara umum di dalam dunia pengobatan dikenal dengan istilah penyakit medis dan penyakit non medis, yaitu penyakit yang tampak dan bisa di deteksi oleh alat kedokteran serta penyakit penyakit yang tidak kelihatan tetapi bisa dirasakan oleh tubuh manusia. Istilah medis dan non medis ini bnyak ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan diantaranya yaitu:[58]

1. Menurut Para dokter klasik dan Ibnu Rusyd al-Hafidz penyakit medis adalah sebuah ilmu untuk mengetahui keadaan tubuh seseorang dari segi ilmu kedokteran.
2. Penyakit medis adalah penyakit yang bisa di deteksi oleh ilmu kedokteran tentang kondisi tubuh seseorang ketika sedang sakit dan menjaganya agar kembali seperti sedia kala.

[58] Aiman bin Abdul Fattah, "*Al-Syifa' min Wahyi Khatami al- Ambiya*", diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi*: *Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi* (Solo: al-Qawam, 2005), h. 123-124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendapat Ibnu Sina bahwa penyakit medis adalah penyakit yang bisa disembuhkan dengan ilmu pengetahuan, dimana ketika kondisi tubuh seseorang sedang menurun untuk menjaganya dan mengembalikanya kepada kondisi sehat.
4. Penyakit non medis adalah penyakit yang tidak kelihatan akibat gangguan dari alam jin, sihir atau ‘ain, ketika di cek di kedokteran bahkan alat canggih pun tidak dapat mendeteksi penyakitnya sehingga dokter sulit menentukan penangananya.
5. Penyakit medis adalah penyakit yang disebabkan karena tidak seimbangnya organ atau kimia dalam tubuh seperti sakit magg, flu, patang tulang, dll

Pengobatan dalam islam adalah pengobatan yang di contohkan oleh Rasulullah SAW yaitu Thibbun Nabawi, dimana istilah ini muncul pertama kali dipakai oleh para dokter muslim pada abad ke-13 untuk memperkenalkan keilmuan kedokteran yang telah ditemukan oleh para ahli dalam bingkai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga menghindari perbuatan syirik, khufarat dan takhayul.[59]

Rasulullah SWT pernah berobat dengan beberapa metode diantaranya: adalah menggunakan madu untuk mengobati sahabat beliau yang sedang sakit, dalam suatu riwayat ketika Rasulullah sedang jalan-jalan kemudian di datangi sahabat dan mengadukan jika keluarganya sedang sakit, kemudian Rasulullah menyuruh membacakan doa dari

[59] http://muslimah.or.id/kesehatan-muslimah/fakta-thibbun-nabawi-habbatus-sauda-madu-dan-minyak-zaitun.html diakses pada tangga 01 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran dan meminumkanya madu, sesuai Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

''kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan''[60].

Dalam riwayat lain juga dijelaskan salah satu pengobatan terbaik Rasulullah SAW adalah berbekam atau hijamah. Sesuai hadis

سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ

''Dari Anas bin Malik r.a,(ditanya) mengenai Hijamah, beliau berkata: bahwa Sesungguhnya Rasulullah ber-bekam/hijamah dan memerintahkan keluarga beliau dan Rasulullah bersabda: Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah dengan Hijamah. Hadis dari Ibnu Abi Umar juga menyebutkan demikian'' (Shahih Muslim 1577).

2. Kaidah-kaidah Umum berobat dalam islam

Ketika seseorang sedang di uji oleh Allah SWT dengan kesakitan, dan ia mengharapkan kesembuhan maka ia harus ikhtiar dan terus berdoa minta kepada Allah SWT serat memahami beberapa kaidah-kaidah berobat dalam islam diantaranya:

1. ''Menjadikan Alquran sebagai Syifa (obat) bagi setiap muslim''

60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah SWT :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

''Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian''.

Menurut Abu Bakar Al Jazairi, huruf ''Min'' (من) pada ayat diatas berfungsi sebagai penjelas bagi huruf maushul ما, bukan ibtida' atau zaidah[61]. Sementara itu, Muhammad Syyid Thanthawi mengatakan bahwa huruf 'Min'' (من) pada ayat tersebut bukan untuk tab'idh atau menunjukkan sebagian, melainkan al jins (للجنس).

Maka makna ayat وَنُنَزِّل مِنَ ٱلْقُرْءَان diatas adalah :

وَنُنَزِّلُ مِن هَذا الجِنْسِ الَّذِي هُو قُرْأنٌ مَا هُوَ شِفَاء

Dengan demikian,ayat tersebut menegaskan bahwa semua kandungan Alquran merupakan obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[62]

Dalam tafsirnya Imam Qurtubi membagi masalah ''penyakit'' ini menjadi dua yang bisa diobati oleh Alquran , yang *pertama:* bahwa Alquran itu menyembuhkan hati (القلوب) dari penyakit kebodohan dan

[61] Abu Bakar Al Jazairi, *Aisaru Al Tafasir li kalam Al 'Aliyyi Al Kabir*. (Kairo :Dar Al Hadis, 2006), Jus 2 hal.249
[62] Muhammad Sayyid Thantawi, *Al Tafsir Al Wait* ,(Kairo :Dar Al Sa'adah, 2007) Jilid 8 hal.416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keraguan terhadap ajaran islam (syariat). Yang *kedua* Al Quran dapat mengobati sakit jasmani dengan terapi surat muawidatain,[63]

2. ‘’Alquran Obat Pertama dan Utama untuk mahkluk yang sakit, bukan pengobatan Alternatif’’

   Kaidah ini berdasarkan Firman Allah SWT dalam Surat AL Furqon ayat 30 :

   وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَـٰرَبِّ إِنَّ قَوْمِى ٱتَّخَذُوا۟ هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

   ‘’Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".

   Imam Ibnu Katsir menafsirkan kata ‘’Majhur’’(diacuhkan) dengan ‘’matruk (ditinggalkan), artinya jika tidak menjadikan Alquran sebagai obat atas penyakit seseorang, maka ia termasuk bagian orang-orang yang acuh dan meremehkan wahyu Allah SWT.

3. ‘’Kesembuhan adalah hak preogratifnya Allah SWT semata, dan manusia diperintahkan untuk berobat’’

   Kaidah ketiga ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Asy-Syura ayat 80 :

   وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

   ‘’Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku’’

   Adapun berobat adalah merupakan perintah Allah SWT yang harus di ikhtiari oleh umat manusia, karena kita tidak tau dimana Allah

[63] Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Al Jami’ Li Ahkam Al Qur’an*. (Kairo, 1940,) juz 10, hal 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT menitipkan kesembuhan kita, lewat apa Allah SWT mencabut sakit kita. Dari Jabir bin Abdullah Ra Rasulullah SAW bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَواءٌ، فاَءِذا أَصاَبَ الَّدَواءُ الَّداءَ، بَرَأَ بإِذُنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

‘’setiap penyakit pasti memliki obat, bila obat sesuai dengan penyakitnya, maka ia akan sembuh atas izin Allah SWT’’.

Hadis diatas juga mengandung makna sesuatu selain Allah SWT tidak akan memberi manfaat berupa kesembuhan dan kebaikan, sehingga tidak boleh beranggapan bahwa terapi Alquran, Azimat, Doa memberikan manfaat dengan dzatnya sendiri, namun karena Allah SWT memberi izin dan ridhonya sehingga mendapatkan pertolongan dan sembuh. Adapun hadis lain yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Darda mengatakan bahwa jika ingin sembuh dari sakitnya maka ia harus bertobat

إن الله تعالى أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فتداووا ولا تداووا بالحرام

“Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan kalian berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abu Darda)

Pendapat para para ahli fiqih 4 Madzab dalam menentukan hukum berobat terbagi menjadi tiga, yaitu

a. Menurut sebagian ulama bahwa berobat mencari kesembuhan itu diperbolehkan, namun yang lebih utama tidak berobat, ini merupakan pendapat yang masyhur dari madzab Al Imam Ahmad Rahimahullahu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut sebagian ulama' bahwa berobat adalah perkara yang disunahkan, bahkan dianjurkan. Ini merupakan pendapatpara ulama pengikut madzab Asy Syafi'i rahimahullah. Bahkan Al Imam An Nawawi Rahimahullahu dalam kitab Syarh Shahih Muslim menisbatkan pendapat ini karena madzab mayoritas ulama terdahulu dan belakang, pendapat ini pula yang dipilih oleh Abdul Muzahaffar, beliau berkata: '' menurut madzab Abu Hanifah berobat adalah perkara yang sangat ditekankan. Hukumnya hampir mendekati Wajib.

c. Menurut sebagian ulama bahwa berobat dan meninggalkan sama saja tidak ada yang lebih utama, ini merupakan pendapat madzab Al Imam Malik Rahimahullahu,beliau berkata: ''berobat adalah perkara yang tidak mengapa,demikian pula meninggalkanya.[64]

Dokter atau penerapi Alquran adalah perantara kesembuhan, mereka hanya dapat mengobati dan tidak dapat memberikan kesembuhan. Oleh karena itu tidak boleh bagi kita untuk menggantungkan hatinya kepada dokter atau penerapi Alquran, bahkan pada bacaan ayat Alqur'an sekalipun, karena kesembuhan adalah anugerah dan murni dari sisi Allah SWT. Meyakini Alquran sebagai terapi yang dapat menyembuhkan karena dzatnya sama halnya mempercayai sihir, santet, tenun, dapat membunuh seseorang, maka hal tersebut adalah bentuk kesyirikan.

64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. ‘’ Semua penyakit berasal dari kesalahan manusia’’

Allah SWT menguji kita dengan musibah dan penyakit karena Allah SWT sangat sayang kepada kita, agar kita semakin dekat dan mengingat Allah SWT, dan kembali ke jalan yang lurus disisi NYA dzat yang maha penyembuh. Allah SWT berfirman didalam Alquran surat Ar Rum ayat 41 :

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).[65]

5. ‘’ Taubat Sebagai Sarana dalam Melemahkan Setan dan Bala tentaranya’’

Bertaubat kepada Allah SWT dan mengakui serta menyesali sepenuh hati atas kesalahan yang dilakukan dimasa lalu sangat efektif dalam melemahkan ikatan-ikatan sihar dari jin. Dan dapat menyembuhkan penyakit sesuai Firman Allah SWT dalam surat Al A’rof ayat 200-201:

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟ فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ‘’Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan Maka berlindunglah kepada Allah[66].
> Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya’’.[67]

3. Asal usul Penyakit pada diri manusia

Setiap insan manusia pasti pernah merasakan sakit pada dirinya, setiap individu pasti berbeda-beda keluhan yang dirasakanya, rasa sakit yakit merupakan kondisi dimana seseorang tidak dalam dalam kondisi yang normal seperti sedia kala, dan disebabkan oleh faktor-faktor.

Kondisi sakit atau tidak normal dalam dunia akademisi biasa dinamakan dengan kondisi ‘’abnormal’’ sebagaimana pendapat dari Purwanto menuliskan bahwa abnormal adalah kebalikan dari kondisi normal, dimana kondisi emosional seperti kecemasan dan depresi yang tidak setabil[68] .

Dalam prespektif pengobatan di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo penyakit yang menyerang seseorang itu berawal dari sifat dan perilaku manusia itu sendiri atau dalam istilah ilmiah disebut Psikomatis. Psikomatis adalah penyakit fisik seseorang yang disebabkan masalah psikologi (fikiran) atau kejiwaan yang membuat stres dan tidak terselesaikan oleh fikiran yang membuat daya tahan tubuhnya lemah dan sakit.[69]

---

[66] Maksudnya: membaca A'udzubillahi minasy-syaithaanir-rajiim.
[67]
[68] Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene. *Psikologi Abnormal*. (Jakarta: Erlangga 2002). Edisi 5 Jilid 1. hlm. 5
[69] Prof. Dr. Batak Antonius Siamnjutak, *Pemikiran Tentang Batak : setelah 150 TahunAgama Kristen di Sumatra Utara*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia , 2011) hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyakit Psikomatis ini biasanya ditandai dengan reaksi-reaksi yang berlebihan seperti emosioanal yang tinggi, reaksi konversi, depresi berat, sedih, kegiatan yang kompulsif, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat:84-85 yaitu:

وَتَوَلَّىٰ عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبۡيَضَّتۡ عَيۡنَاهُ مِنَ ٱلۡحُزۡنِ فَهُوَ كَظِيمٞ ٨٤ قَالُواْ تَٱللَّهِ تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوۡ تَكُونَ مِنَ ٱلۡهَٰلِكِينَ ٨٥

‘’Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).
mereka berkata: "Demi Allah, Senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau Termasuk orang-orang yang binasa".

Dari pernyataan ayat diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa penyebab penyakit seseorang minimal ada dua yaitu:

1. Marah.

   Marah merupakan emosi yang dikuasai oleh hati, marah yang berlebihan menyebabkan Qi dari hati naik keatas secara tidak normal, diikuti oleh naiknya Que (darah) dan Qi. Menyebabkan pendarahan dibagian atas tubuh seperti muntah darah, epitaksis dan pendarahan di otak[70]. Apabila Qi hati menindas limpa maka emoasi yang berlebihan bisa menyebabkan penyakit diantaranya:

[70] Muhammad N. Ikhsan, *Dasar Ilmu Akupresuer dan Moksibasi*, (Cimahi: Bhimaristan Press, 2019), hal. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambung bermasalah, susah BAB, nyeri dan panas diusus, atau lambung terasa panas, kepaala sering pusing terutama bagian atas,diabet, penymbatan darah diotak seperti Stroke, kolesterol Tinggi,dll

Dan seandainya marah ini gangguan dari mahkluk jin, biasanya jin yang berjenis angin yang masuk melaui tulang ekor yang membuat orang syahwatnya bergejolak sehingga berzina atau suka onani. Ia akan membuat orang menjadi ‘Ain nya lebih kuat, hanya dengan hayalan bisa mencelakakan orang bahkn membinasakan. Dan ciri-ciri nya ditanganya biasanya ada bintik-bintik merah[71].

2. Sedih

Sedih adalah suatu emoasi yang berseberangan dengan senang dan gembira. Sedih akan terjadi disaat seseorang individu merasakan seseorang yang sangat disayanginya, kehilangan sesuatu yang sangat berharga, tertimpa suatu musibah, gagal dalam merealisasikan suattu rencana, dll[72]

Sedih dalam dunia mistik di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo, bisa dikarenakan faktor sihir dengan media tanah, namun juga bisa seperti paparan diatas karena faktor psikologis seseorang yang menyebabkan timbulnya penyakit diantaranya : Kanker atau Tumor, Menurut Dr. Dewi Yogo Pratomo menyatakan bahwa ‘’kesedihan itu dapat membuat sistem imun menjadi lemah, yang akhirnya membuat

[71] Buku ruqyh
[72] Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sel-sel kanker menjadi hidup, selain itu kesedihan juga dapat mengurangi energi pada limpa mengalami penurunan.

Permasalahn sakit limpa bisa dikarenakan sedih yang berlebihan, sedih boleh tapi sewajarnya saja karena dapat membuat sistem kekebalan tibuh kita melemah, jika limpa seseorang sudah bermasalah maka menyebabkan seseorang tidak bisa tidur, imsomnia dan makan tidak teratur.

Sedih yang berelebihan juga menyebabkan disfungsi organ, kebutaan ataubtui, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 84-85 diatas bahwa kedua mata Nabi Ya'kub menjadi putih dan buta karena kesedihan, menahan air matanya dan amarahnya karena ditinggalkan Nabi Yusuf AS.[73]

4. Ayat-ayat untuk pengobatan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo

Dalam pengobatan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo para terapis biasanya menggunaka Alquran dan mensinergikan dengan herbal-herbal sesuai dengan keluhan dan penyakit yang diderita pasien, biasanya praktisi memakai madu, daun bidara, habbatus syaudah, jinten hitam dll sebagai terapi, hal ini sesuai dengan hadis nabi yang artinya *"Hendaknya kamu menggunakan jenis obat obatan seperti madu dan membaca alquran "(HR. Ma'ud)*, serta dalil Alquran dalam surat An-nahl ayat: 69, Allah SWT berfirman :

[73] 'Allama Alaudin Shaidiqi. M.Pd.I, *Panduan Ringkas Praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, (Jombang :Setting Layout :Masrur Jamal (Sekretaris JRA Pusat) hal.15 cet 1, Rev. V 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ
مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

''kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan''.

Berikut adalah ayat-ayat terapi Bacaan Alquran yang sering dipakai oleh praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo untuk menerapi pasien jenis penyakit fisik atau medis:

1. Terapi Penyakit Impotensi

   Bacalah surat Al Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلۡفُلۡكِ ٱلَّتِي
تَجۡرِي فِي ٱلۡبَحۡرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٖ
فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٖ وَتَصۡرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ
وَٱلسَّحَابِ ٱلۡمُسَخَّرِ بَيۡنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ١٦٤

''Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.''

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapkan ramuan herbal antara lain kemukus, jahe, madu dan habbatus sauda' dicampur jadi satu kemudian bacakan ruqyah standar dan ayat diatas, ulangi pada lafadz ''fa ahya bihil ardha ba'da mautiha'' *(lalu dengan air itu dihidupkan bumi sesudah mati).* Sambil bertadabbur bahwa Allah SWT mampu menghidupkan bumi sesudah mati, apalagi Cuma masalah impotensi untuk menghidupkan kelamin yang mati. Lakukan setiap hari selama seminggu.

2. Terapi Bacaan Alquran penyakit gatal-gatal dikulit

Oleskan minyak kelapa, atau serbuk bidara dan minyak zaitun serta bacalah surat Az Zumar ayat 23 berulang-ulang sambil memijit-mijit bagian yang gatal.

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ ٢٣

''Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang , gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun''.

3. Bacaan Alquran sebagai terapi melancarkan kelahiran

Bacalah surat Al Insyiqoq ayat 1-5 ulangi pada lafadz ''wa alqot ma fiha watakhollat'' *(dan dilemparkan apa yang ada didalamnya dan menjadi kosong)* sambil memegang daerah perut (rahim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتۡ ۝١ وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ ۝٢ وَإِذَا ٱلۡأَرۡضُ مُدَّتۡ ۝٣ وَأَلۡقَتۡ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتۡ ۝٤ وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ ۝٥

1. apabila langit terbelah,
2. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh,
3. dan apabila bumi diratakan,
4. dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,
5. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya).

4. Terapi Bacaan Alquran untuk Demam

Carilah madu dan kunyit, Bacakan ruqyah standart dan dan surat Al Anbiya' ayat69, ulangi ayat *''Qulnaa yaa naaru kuunii bardaa'' (kami berfirman: ''hai Api menjadilah dingin'')* atau bisa juga dibacakan langsung kepada orang yang sakit.

قُلۡنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرۡدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ۝٦٩

Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim",

5. Terapi Bacaan Alquran untuk sakit mata (katarak)

Carilah tumbuhan ki tolod, celupkan ke air, teteskan kemata dan hindari terkenal pupil mata sambil dibacakan surat Qaaf ayat 22.

لَّقَدۡ كُنتَ فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا فَكَشَفۡنَا عَنكَ غِطَآءَكَ فَبَصَرُكَ ٱلۡيَوۡمَ حَدِيدٞ ۝٢٢

''Sesungguhnya kamu berada dalam Keadaan lalai dari (hal) ini, Maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, Maka penglihatanmu pada hari itu Amat tajam''.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Terapi Bacaan Alquran untuk patah tulang

Ambillah minyak kelapa, habbatus sauda' kemudian bacakan surat yasin ayat 22 dan at-Taubah ayat 128 kemudian balurkan ke tempat yang sakit.

وَمَا لِيَ لَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٢

''Mengapa aku tidak menyembah (tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan''

لَقَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ عَزِيزٌ عَلَيۡهِ مَا عَنِتُّمۡ حَرِيصٌ عَلَيۡكُم بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ رَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٢٨

''Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin''

7. Terapi Bacaan Alquran untuk sakit Gigi

Bacakan surat al-An'am ayat 13 pada garam grosok, kemudian masukkan ke air untuk berkumur dan didiamkan dimulut beberapa menit, atau dengan menggunakan minyak cengkeh (mengandung aspirin untuk menghilangkan nyeri)

Lalu bacakan

۞ وَلَهُۥ مَا سَكَنَ فِي ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ١٣

''Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui''.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Terapi Bacaan Alquran untuk anak yang ngompolan

Bacakan Ruqyah standart dan 3 ayat terakhir surat At-Taubah 127-129 yang berbunyi:

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٞ نَّظَرَ بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٍ هَلۡ يَرَىٰكُم مِّنۡ أَحَدٍ
ثُمَّ ٱنصَرَفُواْۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَفۡقَهُونَ ١٢٧ لَقَدۡ
جَآءَكُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ عَزِيزٌ عَلَيۡهِ مَا عَنِتُّمۡ حَرِيصٌ
عَلَيۡكُم بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ رَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٢٨ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُلۡ حَسۡبِيَ
ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ١٢٩

''Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" sesudah itu merekapun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti 127''.
''Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin''128.
''Jikamereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung"129[74]

B. Praktik Terapi Bacaan Alquran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo

1. Pra Terapi

Pra terapi adalah kegiatan awal yang dilakukan praktisi kepada pasien/marqi untuk mendiagnosa penyakit yang diderita, biasanya hal ini

[74] *Ibid,* hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara interview kepada pasien maupun keluarga pasien, dan disini perlu kejujuran dari pasien menjawab semua pertanyaan yang diajukan tersebut guna menentukan langkah awal prosesi terapi Alquran, karena beda penyakit beda penangananya.

Dalam pra terapi ini pula praktisi memberikan penjelasan kepada pasien/marqi tentang prosesi Terapi Alquran, mulai dari menambah ketauhidan kepada Allah SWT, nasehat-nasehat, metode-metode terapi, dijelaskan ciri-ciri gangguan medis dan non medis serta keberhasilan pasca terapi Alquran.

Dalam pra terapi ini yang perlu disiapkan pasien adalah:

1. Menata Hati dan Niat,

   Karena kita ini terapi menggunakan bacaan-bacaan Alqur'an maka kita harus yakin bahwa Allah SWT lah yang bisa menyembuhkan kita, bukan praktisi. Dan berniat mencari kesembuhan bukan mengetes manjur apa tidak terapinya, serta Menata hati seyakin-yakinya bahwa Allah SWT telah menurunkan Alquran sebagai syifa.

2. Berwudhu (dalam keadaan suci)

   Alquran merupakan perkataanya Allah SWT (kalamullah) dan kitab sucinya umat islam yang dijaga kesucianya, maka ketika pelaksanaa terapi Alquran maka diharapkan pasien/marqi sudah dalam keadaan suci, hal ini menambah keyakinan kita kepada Allah SWT sang penurun kitab.[75]

[75] Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu sempurna sholat bersihkan penyakit*, (Jogjakarta, Mutiara Media: 2010) hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengajak Mahrom / teman
4. Menutup Aurat

Bagi pasien perempuan hendaknya menutup aurat dan memakai rangkapan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan jikalau reaksi dari pasien frontal.

5. Suci pakaian, tempat, dan media terapi
6. Membawa tissu dan kresek

Tissu dan kresek sangat diperlukan dalam terapi ini, karena kadang ketika pelaksanaan terapi pasien muntah-muntah, menangis, keringat bercucuran dll, tidak mengotori baju dan tempat maka dianjurkan membawa tissu dan kresek.

7. Melepas benda-benda yang dianggap bertuah

Melepaskan benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib, (jimat/cekelan), karena kawatir jika terjadi benturan energi sehingga membahayakan diri.

8. Siap untuk berubah pasca Terapi Alquran

Berubah disini adalah ketika pasca terapi Alquran ia lebih baik lagy, mulai ibadahnya, sosialnya, ngajinya, berusaha semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

9. Pasrah kepada Allah SWT

Memasrahkan hasil terapi Alquran ini kepada Allah SWT bahwa kesembuhan adalah pemberian –NYA[76].

76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prosesi Terapi Bacaan Alquran

Prosesi pelaksanaan Terapi Alquran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo yang yang telah diteliti oleh penulis terbagi menjadi dua, yakni Terapi Alqur'an atau Ruqyah secara massal terapi seacara mandiri. Terapi Alquran secara massal biasa dilakukan setiap minggu sekali keliling dari masjid ke masjid di wilayah Sidoarjo, tergantung permintaan jamaah dan dari pihak takmir masjid yang di tempati, kadang dua kali dalam seminggu. Berbeda dengan Terapi secara Mandiri yang bisa dilakukan kapan saja tergantung perjanjian bersama praktisi, bisa di kantor kesekretariatan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo di desa Wedoro Masjid Waru Sidoarjo, ataupun dirumah pasien.

Metode dalam menerapi orang sangatlah bervariatif, hal ini dapat di maklumi karena metode Terapi Alquran atau Ruqyah ini bersifat tajribah (penelitian), namun hakikatnya semua metode dalam terapi Alquran dari setiap komunitas itu sama saja, tidak ada yang mempelopori satu sama lain, hanya saja di Komunitas satu saudah dijadikan sebuah ''nama'' dan dibuat menjadi sebuah ''teori'' atau ''materi''. Semisal di ustad Danu dengan memakai Doa-doa pertaubatan, terdapat beberapa fokus dalam menerapi pasien yang dipakai komunitas lain diluar sana diantaranya:

1. Ada yang fokus dibidang pertaubatan
2. Ada yang fokus dibidang diagnosa jin
3. Ada yang fokus dibidang eksekusi setan
4. Ada yang fokus dibidang mendakwai jin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ada yang fokus dibidang peracikan herbal
6. Ada yang fokus dibidang pengobatan sihir

Maka dari itu tidak ada yang perlu di dengkikan antar organisasi lain dalam hal menangani pasien, sebagaimana Nabi Harun tidak iri dengan Nabi Musa yang dapat membelah lautan, sebagaimana Nabi Luth yang tidak iri dengan Nabi Ibrahim ketika tidak mempan dibakar dengan api, walaupun mereka berbeda-beda mukjizatnya tetapi tidak ada satupun yang iri mengirikan atau merasa lebih hebat dengan mukjizatnya, karena para anbiya sadar bahwa mukjizat tersebut diberikan Allah SWT untuk meninggikan namanya dan mempunyai tujuan yang lebih dirindukan dari sekedar pujian manusia atas kehebatanaya, tetapi mukjizat tersebut mendapatkan keridhoan-NYA dan kemanfaatan umatnya

Dalam praktek pelaksanaanya, Terapi Alquran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo memakai beberapa pendekataan yaitu:

a. Pendekatan Mubasyaroh (langsung)
    1. Metode Inabah
    2. Metode Air Asma'an
    3. Metode Sentuhan
    4. Metode gerakan sholat
    5. Metode pijit
    6. Metode tiupan
    7. Metode usapan
    8. Metode Telapak Tangan
    9. Metode berpasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Metode berdiri
11. Metode Sima'i
12. Metode Detoksifikasi (Herbal)
13. Metode Azimat JRA
14. Metode Tasbih Kaoka

b. Pendekatan Isyaroh (Tidak menyentuh Pasien)

Metode yang digunakan dalam menerapi dengan pendekatan Isyaroh ini adalah dikhususkan untuk kasus gangguan penyakit Non Medis seperti diganggu Jin (Massul Syaithon), Sihir dan 'Ain. Adapun metodenya adalah sebagai berikut:

1. Metode Tahdid (Ancaman)
2. Metode membuat Rumah ghaib atau istana Jin
3. Metode tulunjuk jari
4. Metode Tatapan Mata
5. Metode Pengunci Jin
6. Metode Pukulan Jarak Jauh
7. Metode Lemparan (hanya dengan benda ringan seperti tisu dll)
8. Metode Melepaskan Ikatan Ghaib
9. Metode menarik Jin lewat foto, patung, lukisan, boneka (hanya bisa dilakukan oleh penerapi yang peka)

Sementara dalam pelaksanaan Terapi Alquran secara massal maupun pribadi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo memakai 3 metode diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Air Asmaan

Terapi Alquran ini diawali dengan membuat Air Asma'an bersama-sama yang dipimpin oleh imam, pasien hanya perlu menyiapkan air satu gelas atau satu botol, kemudian menutup sebagian gelas yang terbuka tadi dengan telapak tangan dan didekatkan mulut. Dengan dipandu imam bersama-sama membaca doa Thibbil Qulub, dilanjut dengan membaca surat Al Fatihah , ayat kursy, surat Al Ikhlas,masing-masing satu kali, kemudian dilanjut dengan Surat Al Falaq dan An Nas masing-masing tiga kali, kemudian ditiup airnya dengan ucapan basmallah, mengharap kepada Allah SWT menurunkan kesembuhan perantara air tersebut. Kemudian sang Imam menyuruh pasien untuk menghirup udara yang berada didalam gelas tersebut melalui hidung dan dikeluarkan lewat mulut sambil berucap hahh,, meniatkan mengeluarkan segala macam penyakit dan gangguan yang berada dalam tubuhnya keluar melalui udara, dan yaang terakhir pasien meminum air yang sudah dibacakan ayat Alquran tersebut.

2. Metode sentuhan Zalzalah

Metode selanjutnya yang dipakai di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo adalah metode sentuhan Zalzalah, dimana yang namanya sentuhan berarti harus ada yang disentuh dan menyentuh, yang dilakukan oleh pasien sendiri, Imam hanya membimbing yaitu dengan cara tangan kanan menyentuh dada kiri, dan tangan kiri menyentuh bagian perut sambil diputar-putar, kenapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kok di dada dan perut dikarenakan dada adalah tempat hati kita, kadang rasa iri, dengki, marah, hasud dll semuanya bersumber dari dari hati manusia, dan perut adalah sumber nya penyakit yang masuk melalui makanan, jadi metode kedua ini memusatkan pada area perut dan dada memutar-mutar telapak tanganya seolah-olah semua peyakitnya di kumpulkan dan dikeluarkan lewat mulut.

Adapun tahapan untuk metode kedua ini adalah dengan membaca Ruqyah Standar terlebih dahulu yaitu membaca doa Thibbil Qulub, dilanjut dengan membaca surat Al Fatihah , ayat kursy, surat Al Ikhlas,masing-masing satu kali, kemudian dilanjut dengan Surat Al Falaq dan An Nas masing-masing tiga kali ditambah dengan dua ayat pertama surat Al Zalzalah dan diulang sebanyak 7 kali pada ayat kedua, kemudian buka mulut dan keluarkan sambil mengucapkan *Bismillahi Allahu Akbar* diulang berkali-kali sampai imam bilang berhenti. Yang perlu disiapkan dalam metode ke-dua ini adalah kresek dan tisu mengantisipasi jika tiba-tiba muntah.

3. Metode Sima'i (mendengarkan)

Metode yang ke-tiga ini pasien cukup mendengarkan saja Imam membacakan Alquran, sambil hatinya sambung kepada Allah SWT, pasien diminta untuk memjamkan mata, kemudian membaca Istigfar 3 kali, Syahadat 3 kali, doa perlindungan 3 kali, dan dengan dituntun Imam bersama-sama pasien memutuskan ikrar manakala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah membuat perjanjian dengan jin, nenek moyangnya, ataupun orangtuanya yang berbunya:

> ‘’Bismillahirrahmanirrahim, ya Allah, kami mohon kepada mu angkatlah penyakit kami, sembuhkan lah kami Ya Allah, apabila ada perjanjian dengan diantara kami, orang tua kami, atau nenek moyang kami sekarang juga Ya Allah, detik ini juga Ya Allah, kami putuskan, kami batalkan perjanjian itu dengan kalimat ‘*’La ilaha illallah muhammadar rasulullah’’ (*dibaca 3 kali) dan kami haramkan jasad kami ini dan keluarga kami dihuni oleh bangsa Jin Ya Allah’’.

Kemudian Praktisi membacakan ayat-ayat Alquran tentang perintah menyembah kepada Allah bagi mahkluk ciptaa-NYA tak terkecuali manusia dan jin , dan ayat tentang ancaman-ancaman siksa neraka, misalnya surat Al A’rof ayat 34-34, surat Al-Jin ayat1-6, dll.

3. Reaksi Terapi Bacaan Alquran bagi Pasien

Dalam terapi Alquran yang diharapkan adalah kesembuhan bukan reaksi yang ditimbulkan bahkan kesurupan, namun perlu kita ketahui bahwa banyak sekali reaksi ketika diterapi dengan Alquran, detidaknya penulis menuturkan ada 10 pintu keluarnya penyakit dari dalam tubuh kita ketika pelaksanaan Terapi Alquran seperti : muntah muntah, keringat bercucuran, BAB, sendawa, bersin, adanya rasa cemas, mengamuk, nafas tesengal-sengal dan menangis secara tiba-tiba.[77]

Sebenarnya banyak sekali pembahasan didunia pengobatan kasus sihir dan gangguan Jin yang tak dijelaskan secara detail dalam nash, sebagai contoh adalah tafsiran reaksi orang ketika diterapi Alquran atau di

[77] Perdana Akhmad, S.Psi, *Ruqyah Syar’iyyah vs Ruqyah Gadungan*, (Jakarta :Adamsein Media, 2005),hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruqyah, semisal satu contoh reaksi yang paling sering kita jumpai adalah ‘’at-taqoyyu’’ yaitu muntah-muntah. Dengan reaksi muntah-muntah ini kita bisa mengetahui jenis gannguan dan tempat bersembunyi jin ditubuh manusia.

1. Jika yang dimuntahkan adalah isi perut (ada nasi, atau makanan yang baru dimakan) maka gangguan berpusat pada lambung dan pencernaan, biasanya terjadi bagi yang memiliki jin kodam keturunan (nasab) dan juga sihir ma’kul (bercampur melalui makanan). Adapun perbedaanya adalah jika yang kena sihir biasanya di sertai bau busuk lumayan menyengat, dan ada warba kehitaman atau kehijauan (biasanya orang tersebut dibuat temperamental) cenderung tertutup, tensi naik, nafsu makan besar, pendendam dan sulit memaafkan orang lain.
2. Jika muntahan berwarna putih kekuningan, biasanya terjadi pada orang-orang yang pernah diminumi sesuatu baik untuk ilmu kesaktian, maupun memang disihir orang tanpa sepengetahuanya.biasanya orang yang semacam ini dibuat temperemental, mudah tersinggung, cenderung mau menang sendiri, angkuh,paling hobi unjuk kelbihan dirinya.
3. Jika muntahan keluar darah yang bercampur lendir, maka gangguan ada diarea kepala belakang dan sekitaran tengkuk, pundak, sampai belikat. Orang yang seperti ini biasanya dibuat was-was, kebingungan, sulit konsentrasi, cemas tanpa sebab, sering lupa rekaat sholat, dan pesimis.
4. Jika yang dimuntahkan berupa lendir, maka gangguan berpusat di area dada, tenggorokan, dan jalur pernafasan, sampai pada ulu hati, biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum muntah ada reaksi batuk-batuk. Maka orang tersebut biasanya gampang sedih , perasa atau sensi, suka cemas, gampang panik, pelupa, dan cenderung tertutup.

5. Jika muntah yang terhalang dan tertahan dan tidak bisa keluarkan biasanya karena masih ada faktor penghalang yang masih dipelihara oleh pasien, seperti belum ikhlas membuang amalan yang menyimpang syariat, masih punya jimat yang diyakini mendatangkan manfaat selain Allah SWT, dan dendam yang masih membara serta belum memaafkan kesalahan orang lain.

Selain muntah reaksi yang ditimbulkan dari terapi Alquran ini adalah mual, pusing, sendawa (was-was, tarik ulur untuk melakukan kebaikan susah, bingung dan sedih) , BAB, mata berkunang-kunang, kaki gemeteran dan tangan kesemutan. Adapun jika ganguan itu bersifat non medis biasanya ditandai dengan ciri-ciri:

a) Kelopak mata berkedip-kedip tanpa bisa mengontrol.
b) Tangan tiba-tiba mencengkeram.
c) Ketika reaksi muntah sampai pantatnya terangkatn keatas sehingga seperti tersungkur.
d) Menjerit histeris, berteriak atau reaksi frontal.

4. Analisis metode Terapi Alquran

Dalam prakteknya di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo memakai berbagai metode yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam terapinya. Data-data temuan peneliti yang sudah di tulis pada bab-bab sebelumnya akan peneliti analisis menggunakan teori *fenomenologi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama tentang apliaksi Alquran yang dicetuskan oleh Farid Esack, dimana peneliti sudah menjelaskan keterangan tersebut di awal-awal bab .

Menurut Farid Esack oang yang mengamalkan Alquran dalam kehidupanya ia harus masuk dalam tiga tingkatan yaitu: Pecinta tak kritis *(The uncritical Lover)* Pecinta Ilmiah *(The Scholary Lover),* dan Pecinta Kritis *(The Crtical Lover).* Praktik Terapi AlQuran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo ini telah memposisikan Alquan sebagai pengobatan utama, sebagaimana digambarkan seseorang yang sudah jatuh cinta buta kepada seseorang, sehingga cinta butanya menutupi dari kekurangan kekurangan kekasihnya, jadi jika seseorang sudah mencitai Alquran ia akan menposisikanya diatas segala-galanya, bahkan jika ada Rumah Sakit yang terkenal sekalipun jika ia sakit pasti Alquran yang didahulukan.

Di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo ini pula kelompok ke-dua dari terori Farid Essack lahir yaitu orang yang mencintai Alquran secara Rasional yang kagum dan takjub dengan Keindahan Alquran. Tetapi ia tetap mengkaji lebih dalam bagaimana Alquran mampu menyembuhkan seseorang atas izin Allah SWT.

Penggunaan Bacaan ayat Alquran ini sebagai terapi bisa dikatakan berkaitan dengan teori yang ditawarkan oleh Farid Esack, dimana ketika berobat dengan media Alquran ia harus benar-benar yakin bahwa dengan izin Alloh pasti sembuh perantara Al Qur'an, dan dengan kecintaanya ia memposisikan Al Qur'an ini sebagai solusi pertama setiap masalah kehidupanya bukan alternatif setelah adanya jalan utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai pemaknaan tentang terapi bacaan Alquran ini telah dikemukakan dalam praktek pengobatan ini, yang dimaknai sebagai do'a kesembuhan, juga sebagai sunnah Nabi SAW yang berfungsi mengobati segala macam penyakit dengan perantara Alquran yang telah dicontohkan dalam hadis-hadisnta. Pengobatan disini mengkususkan kepada pasien untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar penyakit medis maupun non medis yang ada dalam tubuhnya segera di sembuhkan oleh-NYA perantara Alquran.

Terapi Alquran ini tidak hanya dilakukan sekali saja, bahkan harus berkali-kali tergantung Allah SWT menurunkan kesembuhanya kapan. Ada yang sekali terapi langsung sembuh, ada yang berkali-kali baru sembuh, karena keembuhan adalah kehendak Allah SWT, manusia hanya bisa berdoa dan meminta. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ash Shu'ara ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

''dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku''

Praktik Terapi Alquran di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja ini sebagai wujud menumbuhkan kembali kecintaan kita kepada Alquran dan mengembalikan sunnah-sunnah Nabi SAW. Dalam rangka menjaga kemurnian Alquran Jam'iyyah Ruqyah Aswaja ini tidak memakai metode-metode yang mengantarkan kepada kesyirikan, dimana kesyirikan adalah sesuatu yamg sangat dibenci oleh Allah SWT dan dosanya tidak terampuni, kesyirikan-kesyirikan yang sering terjadi adalah Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan jimat dan qodam, memakai perewangan, dst dimana disana ia mengobati pasien tidak dengan meminta bantuan kepada selain Allah, melainkan kepada jin-jin yang tidak punya daya kecuali izin Allah.

Dari pengalaman-pengalaman praktisi yang sering berkecimbung dalam dunia terapi dapat diperoleh pengetahuan-pengetahuan untuk menjadikan lebih cinta kepada Alquran dan sunnah Nabi SAW.[78] Dan dari penjelasan diatas bahwasanya Alquran tidak hanya sebagai pedoman hidup saja, tetapi bisa di fungsikan sebagaimana kebutuhan manusia.

Kesuksesan dalam terapi bacaan Alquran ini adalah ketika seseorang pasca rerapi semakin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, cinta akan sunnah-sunnah Rasulullah dan ia semakin cinta akan mukjizat Alquran,

[78] Edmund Husserl dalam Heddy Shri Ahimsa-putra,*''The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi''* , Jurna Walisongo, Vol.20, No. 1, 2012,hal. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis tentang Penggunaan Bacaan Ayat-ayat Alquran sebagai terapi di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo mulai dari obsevasi, wawancara, dokumentasi, proses terapi sehingga diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja adalah satu-satunya jam'iyyah yang dengan lantang menyatakan berafiliasi dengan Nahdhlatul Ulama, bahkan sekarang sudah resmi menjadi bagain penting dari kepengurusan Nahdhlatul Ulama setelah diresmikan oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayap kananya LDNU.
2. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja an menjadikan Alquran sebagai terapi yang utama, bukan jalan alternatif. Apapun sakitnya, appaun keluhanya dahulukan Alquran.
3. Penggunaan Bacaan Ayat Al Quran Jam'iyyah Ruqyah Aswaja yang digunakan sebagai terapi dengan cara mencari ayat-ayat yang cocok dengan jenis penyakitnya , kemudian membaca berulang-ulang sampai hati kita sambung kepada Allah SWT, serta memanjatkan doa agar penyakitnya disembuhkan.
4. Reaksi yang terjadi saat Terapi Bacaan Ayat Al Quran ini adalah: muntah muntah, keringat bercucuran, BAB, sendawa, bersin, adanya rasa cemas, mengamuk, nafas tesengal-sengal dan menangis secara tiba-tiba, dan ini alamiah tidak dapat dibuat-buat, tetapi yang diharapkan dalam Terapi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kesembuhan bukan reaksi yang berlebihan bahkan kesurupan, tapi itu semua juga bisa terjadi, *wallahu a'lam.*

5. Kesuksesan dalam terapi Alquran Jam'iyyah Ruqyah Aswaja ini ditandai dengan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah dan cinta kepada Alquran, sembuh tidak sembuh adalah hak prioritasnya Allah SWT, manusia hanya bisa berdoa dan berikhtiar.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap untuk adanya penelitian selanjutnya. Karena terapi dengan Bacaan Alquran ini akan terus berkembang. setiap zaman apalagi faham-faham wahabi yang terus membuat terapi-terapi tandingan yang semakin menjauhkan kita kepada Alquran dan sunnah nya.

Peneliti juga menyadari bahwa apa yang telah dikerjakan belum sepenuhnya menjawab problematika yang ada. Oleh sebab itu masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dalam konsentrasi bidang keilmuan hadis Nabi SAW ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azhim , Syekh, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' (Ar-Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadh Asy-Ayaa'i'ah*), Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, (Tangerang: QultumMedia, 2006

Abu Abdulla, Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*. Kairo, 1940

Adzim Abdul, *Mukhtashor Shohih Muslim*, Beirut, Matubah Al-Islamiyah, 1989

Akrom , Muhammad, *Terapi Wudhu sempurna sholat bersihkan penyakit*, Jogjakarta, Mutiara Media: 2010

Al Jazairi, Abu Bakar, *Aisaru Al Tafasir li kalam Al 'Aliyyi Al Kabir*. Kairo :Dar Al Hadis, 2006

Alauddin, Yusuf Al-Qardhawy, *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban* Cet. II; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014

Al-Bukhori,Abdullah, *Shahih Bukhari*, jilid 7, Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah, 1442

Aminudin, et.all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Amir, Najar *Ilmu jiwa dalam Tasawuf.* Terj, Hasan Abrori.Yogyakarta: Pustaka Azam. 2012

Bakran , M. Hamdani,AD, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka Baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depag RI,. Al-*Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit, 2011

Dini Lidya, Fungsi Al Qur'an, *http;//dalam islam.com/landasan-agama/alqur'an/fungsi-alquran-bagiumat-manusia*,diakses pada tanggal 10 Oktober 2019

Esack , Farid,. *The Qur'an a Short Introduction*,. Yogyakarta; Teras, 2010

Hadhiri S.P., Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993

Hakim , Atang Abdul, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007

http://muslimah.or.id/kesehatan-muslimah/fakta-thibbun-nabawi-habbatus-sauda-madu-dan-minyak-zaitun.html diakses pada tangga 01 Desember 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo diakses pada tanggal 05 Desember 2019

https://salafy.or.id/blog/2012/02/01/kitabut-tauhid-bab-hal-hal-terkait-ruqyah-dan-tamimah/ diambil pada tanggal 2 Desember 2019

Husserl , Edmund dalam Heddy Shri Ahimsa-putra,*''The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi''* , Jurna Walisongo, Vol.20, No. 1, 2012,

Ikhsan , Muhammad N., *Dasar Ilmu Akupresuer dan Moksibasi*, Cimahi: Bhimaristan Press, 2019

Imam Bukhari, *Sahih al Bukhari, Bab al-Raqa bi al Qur'an*, CD Rom *Maktabah al Shamilah, al Isdar al Thani*, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga 2002

Johana E. Prawitasari DKK,. *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Kementrian Agama, 2015. *Alquranul Karim*, Jakarta : Media Islam Pres, 1992

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011

M. Solihin, 2004. *Terapi Sufistik*, Bandung: Pustaka Setia, 2004

Mansur , Muhammad, *''Living Quran dalam lintasan sejarah studi Alquran''*, dalam sahiron, Syamsudin (Ed), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* Yogyakarta: Teras, 2007

Masyur, Kahar,. *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta:

Muhaisin , Salim, *Biografi al-Qur'an*, Surabaya : CV. Dwi Marga, 2001

Mujib Ismail, Abdul dan Maria Ulfah Nawawi,. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya; Karya Abditama, 1995

Perdana, Akhmad, S.Psi, *Ruqyah Syar'iyyah vs Ruqyah Gadungan*, Jakarta :Adamsein Media, 2005

Prof. Dr. Batak Antonius Siamnjutak, *Pemikiran Tentang Batak : setelah 150 TahunAgama Kristen di Sumatra Utara*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia , 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said Az-Zahrani, Dr. Musfir bin, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Sayyid, Abu, *Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi* Solo: al-Qawam, 2005

Shidiqi, M.Pd.i ,Allama ‘Alaudin. *Panduan Ringkas Praktisi Jam’iyyah Ruqyah Aswaja*. Cet 1, rev. V , Mei 2019

Shihab M, Quraish.. *Tafsir Al-Misbah.* Jakarta: Lentera Hati. 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D,…p. 222- 231, 2012

Sulkan , Yasin. *Kamus bahasa indonesia.* Surabaya: MEKAR SURABAYA, 2013.

Sumanto..*Teori Aplikasi Metode Penelitian.* Cet 1, (Yogyakarta: CAPS “Center of Academic Publishing Service”, 2014

Sya’ban, Muhammad Ismail,. *Mengenal Qira-at al-Qur’an, terj*. AgilHusin Al-Munawar, 1993

Syadali ,Ahad, dan Ahmad Rofi’i, *Ulumul Qur’an 1*, CV Pustaka setia abadi, Bandung: 1997.

Syamsuddin , Sahiron, ‘ *’Ranah-ranah penelitian dalam studi Al Qur’an dan Hadist*’’,Yogyakarta; Teras, 2007

Tambusia, Musdar Bustaman *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqya Syar’iyyah*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010

Thantaw, Muhammad Sayyid i, *Al Tafsir Al Wait* , Kairo :Dar Al Sa’adah, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun MKD. *Studi Al-Quran.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2010

Wawancara dengan Gus Nur al Hajr wakil ketua Umum JRA Pusat pada tanggal 10 November 2019

Wawancara dengan ketua Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo, Ust Choirul Anwar, S.Ag pada tanggal 10 Desember 2019

Yashir, Muhammad *''Mengungkap pengalaman Muslim berinteraksidengan Alquran''* Yogyakarta; Teras ,2007

Zaid, Abu dan Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Quran kritik terhadap Al-Qur'an.* Terj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LKIS. 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id